

**KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK  
MEMAHAMI MATERI AJAR  
(STUDI DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK  
MEMAHAMI MATERI AJAR  
(STUDI DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE)**



Oleh

**HARI PRAYOGI**

**NIM. 14.1100.098**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut  
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK  
MEMAHAMI MATERI AJAR  
(STUDI DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE)**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**HARI PRAYOGI  
NIM 14.1100.098**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar (Studi Di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)

Nama Mahasiswa : HARI PRAYOGI

NIM : 14.1100.098

Jurusan : Tarbiyah Dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab  
Sti. 08/PP.00.9/2560/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.



(.....)

NIP : 19640109199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.



(.....)

NIP : 19581212199403 1 002

Mengetahui:

**Ph. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab**



**BAHTIAR, S. Ag., M. A.**  
NIP: 19720505 199803 1 004

**SKRIPSI**

**KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN PESERTA DIDIK  
MEMAHAMI MATERI AJAR  
(STUDI DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

**HARI PRAYOGI**  
NIM. 14.1100.098

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
Pada tanggal 23 Oktober 2018 dan  
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.



(.....)

NIP : 19640109199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.



(.....)

NIP : 19581212199403 1 002



Rector IAIN Parepare  
**Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.**  
NIP. 19640427 198703 1 002



Pt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab  
**Bahtjar, S. Ag., M. A.**  
NIP. 19720505 199803 1 004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : HARI PRAYOGI  
Judul Skripsi : Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar (Studi di Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare).  
NIM :14.1100.098  
Jurusan : TARBIYAH dan ADAB  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab Sti/08/PP.00.9/2560/2017  
Tanggal Kelulusan : 23 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Anwar, M.Pd. (Ketua)

Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.(Sekretaris)

Drs. Muh. Djunaidi Saleh, M.Ag. (Anggota)

Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.(Anggota)

Mengetahui

**Rektor IAIN Parepare**



**Dr. Ahmad Sultra Rusan, M.Si.**  
ANIP.19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dalam skripsi ini penulis merumuskan judul penelitian " Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar (Studi di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)".

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus- tulusnya kepada ayahanda penulis yaitu alm. Pribadi Agi. P dan ibunda Hasna yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan berkat doa tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Anwar M.Pd. sebagai pembimbing utama serta bapak Drs. Abd Rauf Ibrahim, M.Si. sebagai pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus dan menghaturkan penghargaan kepada:

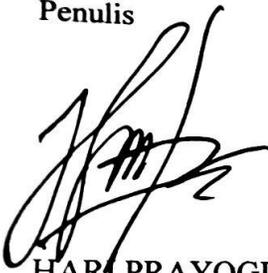
1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A selaku pelaksana tugas Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib M.A selaku penanggung jawab (Pena) Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
6. Bapak penguji Skripsi Drs. Muhammad Djunaidi Saleh, M.Ag. dan Muhammad Ahsan, S.Si., M.S.i.
7. Para staf Akademik, staf Jurusan Tarbiyah dan Adab dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.
8. Kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan peserta didik di SMP Negeri 9 Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini
9. Semua sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare dan terkhusus kepada teman-teman PAI angkatan 2014 yang selalu menyemangati dalam keadaan suka dan duka.

10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan rahmat. Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 10 September 2018



Penulis  
  
HARI PRAYOGI  
NIM.14.1100.098

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hari prayogi  
NIM : 14.1100.098  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang / 24 Agustus 1995  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar (Studi di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 10 September 2018

Penyusun,



HARI PRAYOGI  
NIM.14.1100.098

## ABSTRAK

**Hari Prayogi**, (*Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar studi di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare*) (dibimbing oleh Anwar dan Abd. Rauf Ibrahim)

Guru sebagai tenaga pendidik profesional memegang peranan terpenting terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif seorang guru yang profesional harus memiliki pengetahuan. Namun, walaupun seorang guru memiliki pengetahuan yang baik tanpa ditopang kompetensi pedagogik akan berdampak pada pencapaian tujuan yang tentunya akan berpengaruh pada pemahaman peserta didik. Atas dasar itu guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan mengetahui korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar. Jenis penelitian ini adalah *assosiatif kuantitatif*. Jumlah sampel sebanyak 156 responden dari 256 populasi kelas VIII. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi, observasi, angket dan tes uraian dengan teknik analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sama dengan atau paling rendah 70 %. (2) kemampuan peserta didik memahami materi ajar sama dengan atau paling rendah 70% . (3) Terdapat korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar. Dengan perolehan nilai  $r_{hitung} = 0,38 > r_{tabel} = 0,157$  pada taraf signifikan 5 % serta berdasarkan uji korelasi maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi rendah antara korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Pedagogik, Pemahaman Peserta Didik

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Deskripsi Teori .....	7
2.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam...	7
2.1.2 Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar .....	25

2.2	Tinjauan Hasil Penelitian Relevan .....	33
2.3	Kerangka Pikir/Konsepsional .....	35
2.4	Hipotesis Penelitian .....	36
2.5	Definisi Operasional Variabel .....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	40
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
3.3	Populasi dan Sampel.....	41
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	45
3.5	Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1	Analisis Deskripsi .....	54
4.2	Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	61
4.3	Pengujian Hipotesis.....	63
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
5.1	Simpulan .....	68
5.2	Saran .....	69
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
	<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah populasi peserta didik	41
3.2	Jumlah sampel peserta didik	44
3.3	Kisi- kisi instrument penelitian kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam	46
3.4	Uji validitas Instrumen kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam	47
3.5	Uji realibilitas Instrumen kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam	48
3.6	Kisi-kisi tes uraian kemampuan peserta didik memahami materi ajar pendidikan agama Islam	49
3.7	Pedoman interpretasi koefisien korelasi	53
4.1	Distribusi frekuensi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam	55
4.2	Distribusi frekuensi kemampuan peserta didik memahami materi ajar pendidikan agama Islam	58
4.3	Uji normalitas kompetensi pedagogik guru	62
4.4	Uji normalitas kemampuan peserta didik memahami materi ajar	62
4.5	Uji linearitas	63
4.6	Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi	65

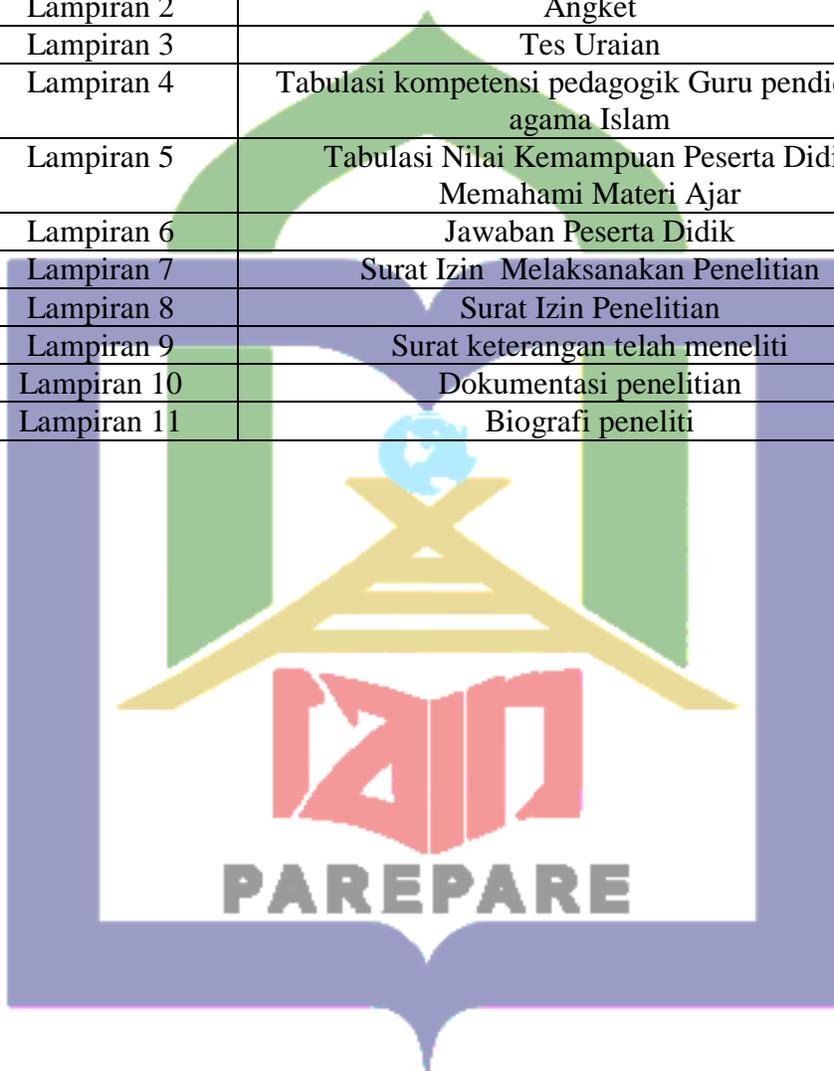
## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka pikir	36
3.1	Paradigma penelitian	40
4.1	Diagram batang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam	55
4.2	Diagram batang kemampuan peserta didik memahami materi ajar	59



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Pedoman observasi
Lampiran 2	Angket
Lampiran 3	Tes Uraian
Lampiran 4	Tabulasi kompetensi pedagogik Guru pendidikan agama Islam
Lampiran 5	Tabulasi Nilai Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar
Lampiran 6	Jawaban Peserta Didik
Lampiran 7	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian
Lampiran 9	Surat keterangan telah meneliti
Lampiran 10	Dokumentasi penelitian
Lampiran 11	Biografi peneliti



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sekarang ini menyebabkan semakin berkembangnya dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas. Pendidikan merupakan konsep yang utuh, menyeluruh, saling terkait, dan saling memengaruhi. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, maka diperlukan kerja sama antara komponen-komponen dalam pendidikan. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori utama yaitu: guru, isi atau materi pelajaran, dan peserta didik.

Guru merupakan salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah peserta didik. Keduanya berada dalam proses interaksi

---

<sup>1</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006), h. 8-9.

edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik dan peserta didik yang belajar dengan menerima materi ajar dari guru di kelas. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan, dan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia, guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual.<sup>2</sup>

Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu seorang guru haruslah memiliki kompetensi. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikatakan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. dalam hal ini kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki seorang guru sesuai atau melebihi standar nasional baru dikatakan guru tersebut guru profesional. Guru profesional dapat menjalankan tugasnya dengan baik karna

---

<sup>2</sup>Kunandar, *Guru Profesional* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 40.

<sup>3</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, h. 84.

memiliki kompetensi yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran tugas guru adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif dan materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, maka dari itu seorang guru haruslah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, dengan memiliki kompetensi pedagogik maka guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kompetensi pedagogik guru. Pemahaman peserta didik yang benar akan materi ajar pendidikan agama Islam dapat membuat peserta didik menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran- ajaran Islam, bertakwa kepada Allah, dan menjadi insan kamil. Keharusan guru memiliki kemampuan kompetensi pedagogik disinggung dalam Al-Quran. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan kompetensi pedagogik terdapat pada Q.S An- Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>4</sup>

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan

<sup>4</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2015), h. 281.

mampu memberikan materi sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik. Tak jarang banyak guru memiliki pengetahuan, tetapi tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan kepada peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang memadai akan selalu berupaya memperbaiki proses pembelajarannya. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh guru dan guru juga berkewajiban untuk mengembangkan kompetensi pedagogik yang dimiliki. Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tentunya mengalami kejenuhan dalam pembelajaran jika seorang guru tidak mampu mengelola pembelajaran dengan baik hal ini akan berdampak pada pemahaman peserta didik akan materi yang disampaikan oleh guru maka dari itu kompetensi pedagogik sangat urgen dalam proses pembelajaran.

SMP Negeri 9 Parepare memiliki visi misi yaitu salah satunya menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, maka dari itu agar tercipta peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, peserta didik haruslah memiliki pemahaman yang baik akan pendidikan agama Islam. Pemahaman peserta didik terhadap materi ajar bisa dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa baik kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar Kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Merupakan rumusan secara spesifik mengenai gejala penyimpangan pada objek penelitian yang dinyatakan dalam kalimat pertanyaan.

- 1.2.1 Seberapa baik kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VIII?
- 1.2.2 Seberapa baik kemampuan peserta didik memahami materi ajar pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VIII?
- 1.2.3 Apakah terdapat korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar pendidikan agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berbagai permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui seberapa baik kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.
- 1.3.2 Mengetahui seberapa baik kemampuan peserta didik memahami materi ajar pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 9 Parepare.
- 1.3.3 Mengetahui korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah:

### 1.4.1 Secara Teoritis

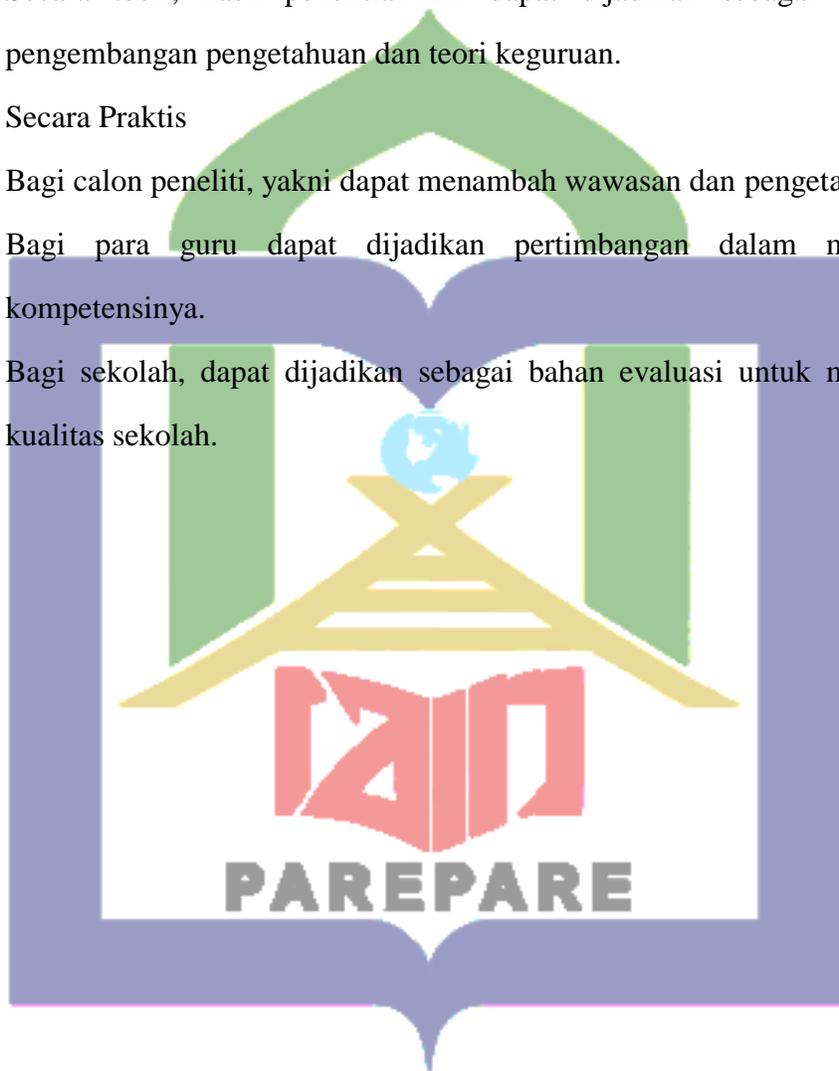
Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pengetahuan dan teori keguruan.

### 1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi calon peneliti, yakni dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

1.4.2.2 Bagi para guru dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan kompetensinya.

1.4.2.3 Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sekolah.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

###### 2.1.1.1 Pengertian Kompetensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.<sup>5</sup> Di dalam Bahasa Inggris terdapat minimal tiga peristilahan yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi, yakni:

1. *competence (n) is being competent, ability (to do the work)*"
2. *competence (adj) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)*"
3. *competency is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition*".<sup>6</sup>

Definisi pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya adalah kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan, kemudian definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat atau karakteristik orang yang kompeten yakni yang memiliki kecakapan, daya, otoritas, kemahiran, pengetahuan, untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Dan definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan rasional yang dapat mencapai tujuan- tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 719.

<sup>6</sup>Ali Mudlofir, *Pendidik Professional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.69.

Menurut Fullan dalam Jamil Suprihatiningrum menyatakan bahwa kompetensi, yakni:

*Competence is broad capacities as fully human attribute. Competence is supposed to include all “ qualities of personal effectiveness that are required in the workplace”, it is certain that we have here a very diverse set of qualities indeed; attitudes, motives, interest, personal attunements of all kinds, perceptiveness, receptivity, openness, creativity, social skill generally, interpersonal maturity, kinds of personal identification, etc-as well knowledge, understanding, actions, and skill.*<sup>7</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa kompetensi merupakan kapasitas yang luas sebagai atribut manusia sepenuhnya. Kompetensi seharusnya mencakup kualitas pribadi yang dibutuhkan di tempat kerja. Adapun pengertian Kompetensi menurut Usman dalam Kunandar adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.”<sup>8</sup>

Menurut Johnson dalam Wina Sanjaya menyatakan bahwa “*Competency as rational performance which satisfactory meets the objective for a desired condition*”.<sup>9</sup> Menurutnya kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. kompetensi diartikan juga sebagai kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat

---

<sup>7</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2016), h.97-98.

<sup>8</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.51-52.

<sup>9</sup>Wina sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2008), h.154.

memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Guru harus menguasai sejumlah kompetensi-kompetensi, baik kompetensi yang sifatnya sangat mendasar maupun kompetensi yang sifatnya tuntutan dan pengembangan dari profesi keguruan. Kompetensi-kompetensi itu sendiri meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Dalam peraturan menteri pendidikan Nasional no.16 Tahun 2005 mensyaratkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik, ialah kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya.
- b. Kompetensi kepribadian, ialah kemampuan guru secara personal yang tercermin pada kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial, ialah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi professional, ialah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisnya baik ,penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan diktatis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.<sup>10</sup>

#### **2.1.1.2 Pengertian Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik atau guru di dalam mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>11</sup> Pada pasal 3 peraturan nomor 74 tahun 2008 tentang guru dideskripsikan pembagian kompetensi pedagogik antara lain:

<sup>10</sup>Supardi, *Sekolah efektif* ( Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo,2013), h. 105.

<sup>11</sup>A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press:2008), h.73.

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.<sup>12</sup>

### 2.1.1.3 Komponen- Komponen Kompetensi Pedagogik

#### 2.1.1.3.1 Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, diantaranya yaitu fungsi dan peran lembaga pendidikan, konsep pendidikan seumur hidup dan berbagai implikasinya, peranan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan, pengaruh timbal balik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, sistem pendidikan nasional, dan inovasi pendidikan.<sup>13</sup> Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan tersebut akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa. Karena itu, mereka juga sadar bagaimana harus bersikap disekolah dan masyarakat, dan bagaimana cara memenuhi kualifikasi statusnya, yaitu sebagai guru profesional.

#### 2.1.1.3.2 Pemahaman tentang peserta didik.

Guru harus mengenal dan memahami peserta didik dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulan dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang

<sup>12</sup>Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010), h. 54.

<sup>13</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012), h. 33.

memengaruhinya. Pada dasarnya peserta didik itu ingin tahu, dan sebagian tugas guru ialah membantu perkembangan keingin tahuan tersebut, dan membuat mereka lebih ingin tahu.

Guru harus memahami bahwa semua peserta didik dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting, dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan peserta didik dengan baik, apakah ia dari keluarga miskin atau kaya. Guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya. Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran yang memberikan harapan, bukan yang menakutkan. Dalam proses mengajar dan mendidik itu, setiap guru perlu memiliki kesabaran dan kasih sayang terhadap peserta didiknya, hingga mereka benar-benar telah menjadi pribadi dewasa.

#### 2.1.1.3.3 Pengembangan kurikulum dan silabus

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. menurut Muslich dalam Trianto mengemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan isi dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Impementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2012) , h.15.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Menurut Seller dalam Wina Sanjaya orientasi pengembangan kurikulum menyangkut enam aspek, yaitu: Pertama, Tujuan pendidikan menyangkut arah kegiatan pendidikan. Artinya, hendak dibawa kemana peserta didik yang kita didik itu. Kedua, Pandangan tentang anak, apakah anak dianggap sebagai organisme yang aktif atau pasif. Ketiga, Pandangan tentang proses pembelajaran, apakah proses pembelajaran itu dianggap sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan atau mengubah perilaku anak. Keempat, Pandangan tentang lingkungan, apakah lingkungan belajar harus dikelola secara formal, atau secara bebas yang dapat memungkinkan anak bebas belajar. Kelima, Konsepsi tentang peranan guru, apakah guru harus berperan sebagai instruktur yang bersifat otoriter, atau guru dianggap sebagai fasilitator yang siap memberi bimbingan dan bantuan pada anak untuk belajar. Keenam, Evaluasi belajar, apakah mengukur keberhasilan ditentukan dengan tes atau non tes.<sup>15</sup> Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Seller menyangkut orientasi pengembangan kurikulum, maka tampak bahwa pengembangan kurikulum itu pada hakikatnya adalah pengembangan komponen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi atau pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Terkait mengenai

---

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 33.

pengembangan silabus haruslah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, dan menyeluruh. Pengembangan silabus dilakukan dengan cara mengembangkan indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar mengacu pada pencapaian kompetensi dasar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan sumber daya yang ada dan berpedoman pada standar isi yang ditetapkan pemerintah.

#### 2.1.1.3.4 Perencanaan pembelajaran

Setiap kegiatan tentunya diperlukan perencanaan begitu pula dengan pembelajaran. Kaufman dalam Harjanto mengatakan “Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.” Di dalamnya mencakup beberapa: pertama, mengidentifikasi dan mendokumentasi kebutuhan. kedua, menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan. ketiga, spesifikasi rinci hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, keempat, identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan. Kelima, sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, keenam identifikasi strategi alternative yang mungkin dan alat atau *tools* untuk melengkapi tiap persyatan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.<sup>16</sup> Dengan demikian, perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur’an surah Al-hasyr ayat 18:

---

<sup>16</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, ( Cet V; Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta, 2006), h.12.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yangkamu kerjakan (Al Hasyr: 18).<sup>17</sup>

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa betapa pentingnya setiap orang memperhatikan atau merencanakan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Maka dari itu diperlukan sebuah perencanaan atau persiapan. Pembelajaran bukanlah suatu hal yang spontanitas, guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Menurut Degeng dalam Hamzah B.uno menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa”.<sup>18</sup> Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Sedangkan menurut Salahuddin Ali Mujadir, mengatakan bahwa:

أَمَّا التَّدْرِيسُ فَهُوَ عَمَلٌ (رَسْمِيٌّ) أَوْ نَشَاطٌ يُمَارَسُ بِقَصْدٍ تَهْيِئَةً أَعْظَمَ فُرْصَةٍ لِلْمُتَعَلِّمِ كَيْ يُرَبِّي.  
 فَهُوَ أَسْلُوبٌ إجْتِمَاعِيٌّ أَوْجَدْتُهُ حَاجَةً الْمُجْتَمَعِ لِلإِضْهَامِ فِي تَرْبِيَةِ الصِّغَارِ، بِمَا يَحَقِّقُ أَمَالًا الْمُجْتَمَعِ  
 فِي أَفْرَادِهِ.<sup>19</sup>

Definisi di atas menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik agar mereka dapat berproses dan belajar dengan baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan

<sup>17</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h.548.

<sup>18</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* ( Jakarta: PT Bumi Aksara , 2006), h.2.

<sup>19</sup> Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, *Tadrusul Lugatul Arabiyah* (Cet. I: Kuwait: Darul Qalam, 1974), h. 37.

perbaiki sikap atau tabiat dan keyakinan kepada peserta didik terhadap ilmu yang diperoleh. Oleh karena itu proses pembelajaran yang efektif tergantung dari guru yang mengajar.

Guru sebelum melaksanakan pembelajaran haruslah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimana didalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) nantinya akan dijelaskan materi apa yang diajarkan, metode dan media apa yang digunakan oleh guru, serta alokasi waktu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran yang dimana ketika mengajar guru haruslah memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

#### 2.1.1.3.5 Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Mendidik mempunyai dua sifat penting, yaitu memengaruhi dan mendewasakan. Guru dapat memengaruhi peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan ialah dalam segala aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Aspek kognitif dikembangkan untuk melatih kemampuan berpikir abstrak dan mampu menyelesaikan permasalahan melalui proses berpikir. Aspek afektif dikembangkan agar peserta didik memiliki sikap ideal yang merupakan cerminan kondisi batin bermoral. Aspek psikomotorik dikembangkan untuk melatih keterampilan fisik, sehingga dapat memudahkan seseorang dalam melakukan aktivitas. Selain memengaruhi, kegiatan mendidik juga harus mendewasakan, yaitu menjadikan peserta didik mandiri dan tidak bergantung pada orang lain atau lingkungannya. Peserta didik tidak hanya belajar tentang fakta, konsep, prinsip atau prosedur saja tetapi juga diberi motivasi akan arti penting belajar dan diberi pelajaran tentang cara belajar. Apabila peserta didik telah memahami arti belajar dalam hidupnya dan telah memahami bagaimana cara belajar. Maka tanpa

disuruh atau diberi tugas oleh guru, peserta didik akan selalu belajar kapanpun dan dimanapun ia berada.<sup>20</sup>

Pembelajaran terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dan terjadi proses timbal balik dan itulah yang disebut dengan pembelajaran dialogis. Seorang guru didalam kelas tidak boleh bersifat otoriter, yaitu menganggap bahwa pendapatnya saja yang benar dan tidak mau menerima pendapat dari peserta didik. Pembelajaran dialogis membuka ruang pada peserta didik untuk berperan aktif dalam menuangkan ide ataupun gagasannya.

#### 2.1.1.3.6 Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam mengajar dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Perkembangan teknologi telah memberikan perubahan dalam kehidupan termasuk dibidang pendidikan. Didalam pembelajaran guru haruslah memanfaatkan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran berupaya untuk merancang, mengembangkan, dan memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau memfasilitasi seseorang untuk belajar. Secara singkat teknologi pembelajaran ialah teori dan praktik dalam desain pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar.

Teknologi pembelajaran berperan dalam upaya pemecahan masalah pendidikan dan pembelajaran dengan cara memadukan berbagai macam pendekatan dari bidang ekonomi, manajemen, psikologi, rekayasa dan lain-lain secara bersistem, memecahkan masalah belajar pada manusia secara menyeluruh dan serempak, dengan

---

<sup>20</sup>Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan* (Cet. I; Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 135.

memperhatikan dan mengkaji semua kondisi dan saling berkaitan di antaranya, menggunakan teknologi sebagai proses dan produk untuk membantu dan memecahkan masalah belajar, timbulnya daya lipat atau efek sinergi, di mana penggabungan pendekatan dan penjumlahan.<sup>21</sup> Dengan demikian tujuan utama teknologi pembelajaran adalah untuk memecahkan masalah belajar atau memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Maka dari itu guru haruslah memanfaatkan teknologi pembelajaran.

#### 2.1.1.3.6 Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, evaluasi merupakan proses penilaian perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di dalam buku *evaluation* karya Pauline Rea Dickins dan Keven Germaine diterangkan betapa pentingnya evaluasi:

*Evaluation is an intrinsic part of teaching and learning. It is important for teacher because it can provide a wealth of information to use for the future direction of classroom practice, for the planning of courses, and for the management of learning tasks and students.*<sup>22</sup>

Evaluasi penting untuk guru karena dapat memberikan banyak informasi untuk digunakan untuk tujuan masa depan praktis kelas, untuk perencanaan kursus, dan untuk pengelolaan tugas belajar dan peserta didik. setiap pencapaian perkembangan peserta didik perlu diukur, hal ini perlu dipahami oleh seorang guru karena pada umumnya peserta didik memiliki kemampuan yang bervariasi. Ada peserta didik yang cepat mengerti mengenai materi pelajaran dan ada juga peserta

<sup>21</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.58.

<sup>22</sup>Pauline Rea, Dickins and Kevin Germaine, *Evaluation* (Oxford: Oxford University Press,1992), h. 3.

didik yang tergolong memiliki kecepatan yang biasa dan ada pula yang tergolong lambat.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh peserta didik, atau tidak

#### 2.1.1.3.6.1 Prinsip-prinsip evaluasi

Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini: Pertama, evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan, Kedua, evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif, artinya secara menyeluruh ketika guru melakukan evaluasi haruslah total, Ketiga, evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik. Keempat, evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu. Kelima, evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>23</sup>

#### 2.1.1.3.6.2 Metode Evaluasi

Secara garis besar metode evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yakni tes dan non tes. Tipe evaluasi yang pertama adalah tes yang biasanya direalisasikan dengan tes tertulis yakni memberikan soal kepada peserta didik berupa tulisan. Tes ini digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun kualitatif. Tes tertulis digunakan untuk

---

<sup>23</sup>H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h 4-5.

mengumpulkan data kuantitatif pengetahuan secara komprehensif dan fakta penggunaannya. Disamping itu, tes tertulis juga dapat digunakan untuk menganalisis dan mensintesis informasi tentang siswa.

Tes objektif pada umumnya disebut juga sebagai alat evaluasi guna mengungkap atau menghafal kembali dan mengenal materi yang telah diberikan. Menurut Cross dalam H.M. Sukardi mengatakan bahwa tes objektif biasanya diberikan dengan item pertanyaan menghafal yang diantaranya sebagai jawaban bebas, melengkapi, dan identifikasi. Pertanyaan pengenalan dibedakan menjadi tiga macam bentuk tampilan, yaitu soal benar-salah, pilihan ganda, dan menjodohkan. pertanyaan esai pada umumnya dapat dibedakan kedalam dua jawaban berbeda, yaitu jawaban terbatas dan jawaban luas.

Bentuk kedua suatu evaluasi adalah alat nontes. Non tes digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari peserta didik. Alat evaluasi yang termasuk nontes adalah angket atau kuesioner. Angket banyak digunakan dalam proses penelitian guna mengeksplorasi informasi atas dasar pilihan peserta didik.<sup>24</sup>

2.1.1.3.7 Pengembangan Peserta didik untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki

Pengembangan peserta didik merupakan salah satu komponen dari kompetensi pedagogik. Peserta didik merupakan makhluk yang butuh bimbingan untuk menimbulkan segala potensi yang ada pada dirinya, maka dari itu guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada peserta didik, pengembangan peserta didik merupakan kegiatan yang bertujuan

---

<sup>24</sup>H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, h. 11- 12.

memberikan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai dengan kondisi sekolah. Di antara cara untuk mengembangkan peserta didik maka dilaksanakanlah kegiatan ekstrakurikuler, remedial dan pengayaan, dan bimbingan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang secara tidak langsung dapat menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Diantara kegiatan ekstrakurikuler ialah Pramuka, drum band, rohis, dan lain- lain. Contoh kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan kegiatan pengembangan diri peserta didik adalah Pramuka. Pramuka merupakan organisasi kepanduan untuk mendidik dan membina kaum muda untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti.

Remedial adalah kegiatan pengulangan materi ajar karena peserta didik tidak mencapai batas minimum pencapaian. Ada dua bentuk remedial yaitu, Pertama, pemberian bimbingan secara khusus dan perseorangan untuk peserta didik yang belum atau mengalami kesulitan dalam pencapaian indikator dari suatu kompetensi yang telah dilakukan. Kedua, pemberian tugas secara khusus, yaitu penyederhanaan dari sistem pembelajaran regular.<sup>25</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan mutunya. Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi- sosial, belajar, dan karier.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, h. 141.

<sup>26</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Cet. I: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 29.

### 2.1.1.5 Profil Guru pendidikan Agama Islam

#### 2.1.1.5.1 Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan di dalam Bahasa Arab Guru disebut *al-muallim* atau *al-ustadz* yaitu seseorang yang memberikan ilmu.<sup>27</sup> Sedangkan Menurut H.A. Ametembun di dalam Akmal Hawi, “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.”<sup>28</sup> Sedangkan Guru pendidikan agama Islam adalah guru yang tugasnya mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada peserta didik.

#### 2.1.1.5.2 Peran Guru

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang luas, baik disekolah, lingkungan masyarakat, dan di dalam keluarga. Di lingkungan masyarakat guru berperan sebagai *social developer* (pembina masyarakat), *social innovator* (penemu masyarakat), *social agent* (agen masyarakat), *social motivator* (pendorong masyarakat). Sedangkan di rumah guru berperan sebagai *family educator*.<sup>29</sup> Di sekolah guru memiliki 9 peran yakni:

Pertama, informator yaitu guru sebagai pelaksana cara mengajar yang informatif yakni memberikan informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan

<sup>27</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, h. 469.

<sup>28</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Cet.I; Jakarta: Rajawali Press,2013). h. 9

<sup>29</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 152-153.

akademik maupun umum. Kedua, organisator yaitu guru mengelola komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar seperti pengelolaan kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran. Ketiga, motivator yaitu guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mendinamiskan potensi peserta didik, menumbuhkan kreativitas sehingga terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Keempat, pengarah/direktor, peranan guru sebagai direktor yakni guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Kelima, inisiator, peranan guru dalam hal ini adalah sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar. Keenam, transmitter, yakni guru bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan kepada peserta didik. Ketujuh, fasilitator yaitu guru memberikan fasilitas atau kemudahan proses belajar mengajar kepada peserta didik. Kedelapan, mediator, peranan guru sebagai mediator adalah menjadi penengah dalam kegiatan belajar peserta didik, sebagai contoh guru harus menjadi penengah atau memberikan jalan ke luar dalam kegiatan diskusi peserta didik. Kesembilan, evaluator, guru memiliki kewenangan untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak.<sup>30</sup>

#### 2.1.1.5.3 Tugas guru

Tugas adalah tanggung jawab yang diamanahkan kepada seseorang untuk dilaksanakan atau dikerjakan. Tugas guru sudah sangat jelas. Guru memiliki 5 tugas, yaitu: Pertama, mendidik, guru berusaha mengembangkan nilai-nilai hidup yaitu

---

<sup>30</sup>Sardiman A, M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XII; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h.144-146.

menanamkan nilai-nilai di dalam proses pembelajaran agar nantinya digunakan peserta didik di dalam lingkungan sosial.<sup>31</sup> Kedua, mengajar, guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik secara sistematis. Ketika guru masuk kedalam kelas berhadapan dengan peserta didik maka yang harus ditekankan di dalam hati guru adalah dia akan mengajarkan sesuatu kepada peserta didik. Dan apa yang diajarkan itu boleh jadi sangat berpengaruh terhadap masa depan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus sadar betul, bahwa sedetik yang diajarkan bisa menentukan masa depan peserta didik. Ketiga, membimbing yaitu guru memberikan petunjuk kepada orang yang tidak atau belum tahu. Guru dengan tugas membimbing adalah guru yang menjalankan aktivitasnya dengan hati. Karena dia mengetahui, tujuan utama dari keprofesionalannya adalah hati peserta didik, bukan sekedar otak peserta didik. Keempat, melatih yaitu guru berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan peserta didik lebih baik dan terus lebih baik dari sebelumnya dengan cara melatih 3 ranah pada peserta didik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kelima, mengevaluasi yaitu guru melakukan penilaian atas perkembangan peserta didik di dalam proses belajar.

#### 2.1.1.5.4 Pengembangan pemahaman peserta didik

Pemahaman peserta didik dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan peserta didik dalam menguasai suatu konsep yang diterimanya dengan indikator mampu mengemukakan suatu konsep dari berbagai sisi dengan kemampuannya sendiri. Sedangkan menurut Sudijono pemahaman merupakan:

kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang peserta didik

---

<sup>31</sup>Jamil Suprhatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, h. 30.

dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>32</sup>

Sudjana membedakan pemahaman kedalam 3 tingkatan yang meliputi:

1. Pemahaman terjemahan, yang dapat dimasukkan dalam kategori ini antara lain pengalihan arti bahasa yang satu ke bahasa yang lain, pengalihan konsep abstrak menjadi suatu model dan pengalihan konsep-konsep yang dirumuskan.
2. Pemahaman penafsiran. Yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok
3. Pemahaman ekstrapolasi. Dengan pemahaman ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun permasalahannya.<sup>33</sup>

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Sebagai contoh ketika peserta didik mampu menjelaskan dengan kata-katanya sendiri tentang Materi ajar yang diterangkan oleh guru.<sup>34</sup> Di dalam taksonomi bloom pemahaman ditempatkan pada ranah kognitif pada tingkatan kedua setelah mengenal (*recognition*) dan sebelum penerapan atau aplikasi. Pemahaman atau *comprehension* pada peserta didik terjadi apabila peserta didik mampu membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantar fakta-fakta atau konsep.<sup>35</sup>

Berkaitan mengenai pemahaman peserta didik, ada peserta didik yang cepat memahami materi ajar dan ada pula peserta didik yang lambat dalam memahami materi ajar. Di dalam menghadapi peserta didik yang memiliki pemahaman yang cepat, seorang guru mungkin tidak akan ada masalah. Namun, apabila seorang guru

<sup>32</sup>Supardi, *Kinerja Guru* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 139.

<sup>33</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, h.140.

<sup>34</sup>Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.36.

<sup>35</sup>Suharsini Arikunto, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 117-118.

menghadapi peserta didik yang lambat dalam memahami materi ajar. Hal ini yang adalah persoalan yang harus dipecahkan guru melalui solusi yang tepat dan baik. Dengan cara guru harus mempelajari latar belakang sosio-psikologis peserta didik sehingga akan diketahui secara akurat peserta didik itu lambat dalam belajar. Setelah mempelajari sosio-psikologis peserta didik maka seorang guru harus berusaha untuk menemukan solusinya dan menentukan tindakan apa yang tepat untuk peserta didik tersebut.<sup>36</sup>

## **2.1.2 Kemampuan Peserta didik Memahami Materi Ajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Sedangkan materi ajar pendidikan agama Islam merupakan isi atau pesan yang dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana pencapaian standar kompetensi dan kemampuan dasar yang dinilai dengan menggunakan soal-soal yang disusun berdasar indikator pencapaian belajar.<sup>37</sup>

### **2.1.2.2 Komponen-komponen materi pendidikan agama Islam**

Komponen materi pendidikan agama Islam memiliki empat dimensi yaitu: cakupan, berurutan, berkesinambungan, dan keterpaduan.<sup>38</sup> Materi pendidikan agama Islam berikut ini adalah:

---

<sup>36</sup>Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*, h. 125-126.

<sup>37</sup>Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektika* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015), h. 151.

<sup>38</sup>Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektika*, h.92.

#### 2.1.2.2.1 Hukum bacaan mad dan waqaf

Secara bahasa mad berarti panjang. Sedangkan menurut istilah dalam ilmu tajwid, mad adalah bacaan panjang. Adapun jenis jenis bacaan mad secara garis besar ada 3 yaitu: Pertama, Mad tabi'i adalah mad yang sewajarnya hanya karena adanya huruf mad itu. Cara membacanya adalah dengan dibaca panjang dua harakat atau satu alif. Kedua, mad ja'iz adalah apabila sesudah mad tabi'i bertemu dengan hamzah atau alif, tetapi tidak dalam satu kalimat. Cara membacanya adalah dengan dibaca panjang dua hingga lima harakat. Ketiga, mad wajib ialah apabila setelah mad tabi'i bertemu dengan hamzah atau alif dalam satu kalimat. Cara membacanya adalah dengan dibaca panjang lima harakat. Sedangkan waqaf adalah berhenti ketika membaca lafal secara sempurna atau berhenti sejenak untuk mengambil napas pada lafal yang padanya terdapat tanda waqaf. Tanda waqaf dalam Al-Qur'an ada yang menggunakan dua belas macam dan ada pula yang menggunakan 7 macam tanda.<sup>39</sup>

#### 2.1.2.2.2 Iman kepada Rasul Allah swt.

Rukun iman yang keempat adalah iman kepada Rasul Allah swt. Setiap muslim wajib percaya kepada Rasul Allah swt. Yang telah di utus di muka bumi. Iman kepada Rasul Allah swt adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah swt. Telah mengutus Rasul kepada umat manusia.<sup>40</sup> Allah swt berfirman di dalam Al-Qur'an surah An- Nisa ayat 136:

<sup>39</sup> Robingan dan Munwar Khalil, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII* ( Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), h. 117-121.

<sup>40</sup> Robingan dan Munwar Khalil, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII*, h. 129.



akibat kekecewaan atas perilaku orang lain terhadap dirinya. Rasa sakit hati inilah yang kemudian menjurus pada rasa dendam. Sedangkan munafik adalah orang yang berbuat atau melakukan perbuatan atau amalan kebajikan di depan orang lain supaya orang lain mengira bahwa ia orang yang ikhlas beramal. Padahal, sebenarnya ia tidak ikhlas mengerjakannya. Adapun ciri-ciri orang munafik menurut keterangan hadis Rasulullah saw ada 3 yaitu apabila berkata berdusta, apabila berjanji tidak menepati, dan apabila dipercaya khianat.<sup>43</sup>

#### 2.1.2.2.5 Hukum Islam tentang jenis-jenis hewan.

Hewan yang diharamkan adalah jenis hewan yang dibolehkan untuk dikonsumsi manusia, khususnya bagi orang-orang yang beriman. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, telah menyatakan secara jelas mengenai jenis yang halal untuk dimakan, yaitu binatang ternak, binatang buruan, dan binatang-binatang laut.

Hewan yang diharamkan adalah jenis hewan yang dilarang untuk dikonsumsi manusia, khususnya bagi orang-orang yang beriman. Ada beberapa jenis hewan yang haram dimakan yakni haram berdasarkan Al-Qur'an atau hadis yaitu: babi, khimar jinak atau keledai, binatang buas atau binatang bertaring, binatang berkuku tajam dan berparuh kuat, dan binatang *jalalah*. Selanjutnya haram karena diperintah untuk membunuhnya dan haram karena dilarang membunuhnya yaitu semut, lebah, burung hud-hud dan burung suradi.<sup>44</sup>

<sup>43</sup>Robingan dan Munwar Khalil, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII*, h.155-157.

<sup>44</sup>Robingan dan Munwar Khalil, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII*, h. 165-170.

#### 2.1.2.2.6 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan sampai masa daulah Abbasiyah.

Ada beberapa tahap pertumbuhan ilmu pengetahuan hingga mencapai puncak keemasannya yaitu pada masa daulah Abbasiyah. Tahap pertama, pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Rasulullah saw, dan khulafaur Rasyidin. Pada masa Rasulullah saw, perkembangan ilmu pengetahuan bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang langsung disampaikan oleh beliau kepada para sahabat. Dan pada masa khulafaur Rasyidin, pertumbuhan ilmu pengetahuan berkembang sejalan dengan makin luasnya wilayah Islam. Tahap kedua, pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah berkembang menjadi dua bidang yakni bidang agama dan bidang ilmu pengetahuan. Tahap ketiga, pada masa Abbasiyah, Islam menjadi sebuah peradaban yang mengungguli peradaban-peradaban lain di jagat raya ini. Ilmu pengetahuan tumbuh dan berkembang begitu pesat serta menghasilkan karya-karya dan ilmu dalam berbagai bidang. Pada masa Daulah Abbasiyah ini, banyak lahir para intelektual muslim dan para pemikir besar di bidang ilmu agama ataupun umum.<sup>45</sup>

#### 2.1.2.3 Jenis- jenis materi ajar pendidikan agama Islam

Materi ajar atau bahan ajar pendidikan agama Islam terdapat beberapa jenis yaitu:

Pertama, materi ajar yang memerlukan pengamatan, pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik pada umumnya diperoleh melalui alat indra atau melalui pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Kedua, materi ajar yang memerlukan keterampilan atau gerakan, untuk menguasai materi sejenis ini peserta

---

<sup>45</sup>Robingan dan Munwar Khalil, *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII*, h. 179-181.

didik harus belajar secara motoris dengan melihat gerakan-gerakan. Yaitu materi ajar seperti fiqih. Ketiga, Materi ajar yang mengandung materi hafalan, materi ajar jenis ini termasuk cukup banyak dan segera harus diketahui dan dihafalkan karena akan digunakan dalam beribadah dan beramal. Untuk mempelajari materi ajar jenis ini diperlukan jenis belajar menghafal. Belajar dengan menghafal sering menimbulkan penyakit verbalisme yaitu anak tahu menyebutkan kata-kata, definisi, rumus dan sebagainya tetapi tidak dipahami. Penyakit lain yang dijumpai akibat belajar menghafal ini ialah intelektualistis penguasaan pengetahuan sebanyak-banyaknya dari buku pelajaran tanpa menghubungkannya dengan realitas dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu materi ajar yang berhubungan dengan *Tarikh* dan kebudayaan Islam. Keempat, Materi ajar mengandung unsur emosi, materi ini mengandung unsur emosi seperti kejujuran, keberanian, kesabaran, kegembiraan, kasih sayang dan sebagainya. Materi ajar seperti ini memerlukan jenis belajar tersendiri yang disebut *emotional type of learning*<sup>46</sup> yaitu materi ajar yang berhubungan dengan akhlak.

#### 2.1.2.2.4 Profil Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena.<sup>47</sup> Dengan begitu peserta didik merupakan individu yang berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

---

<sup>46</sup>Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 262- 265.

<sup>47</sup>Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Cet. I: Bandung; Alfabeta, 2011), h.3.

Menurut ketentuan umum Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dikatakan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.”<sup>48</sup>

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berubah, kebutuhannya pada hari ini belum tentu sama dengan kebutuhannya kemarin. Peserta didik juga berarti individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena. Jadi, dari sekian banyaknya definisi peserta didik yang diutarakan maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita didalam proses belajar mengajar, memiliki tujuan, dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat memengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, karena peserta didiklah yang memiliki tujuan, bagaimana keadaan, dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain.

#### **2.1.1.2.4.1 Kecerdasan Peserta Didik**

Peserta didik menggunakan pikirannya, Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kecerdasan atau intelegensinya. Menurut

---

<sup>48</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Peserta Didik*, h.5.

George ferguson mendefinisikan “Kecerdasan merupakan kemampuan individu mentransfer pembelajaran dan akumulasi pengalamannya dari satu situasi ke situasi lain”.<sup>49</sup> Menurut Heidenrich di dalam Dalyono menyatakan bahwa kecerdasan “*Intelligence refers to the ability to learn and to utilize what has been learned in adjusting to unfamiliar situations, or in the solving of problems*”.<sup>50</sup> Menurutnya kecerdasan menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah. Sedangkan menurut William Stern memberikan batasan mengenai defenisi intelegensi, yaitu “Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya.”<sup>51</sup> Empat belas ahli memberikan pandangan mereka mengenai hakikat kecerdasan, dengan definisi-definisi yang melibatkan sejumlah aktivitas seperti kemampuan berpikir abstrak, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengadaptasikan diri dengan tepat terhadap situasi-situasi yang relatif baru di dalam hidup, kapasitas menyerap pengetahuan, jumlah pengetahuan yang dimiliki, dan kapasitas untuk belajar atau memperoleh keuntungan dari pengalaman. Namun begitu, satu-satunya defenisi kecerdasan yang diterima banyak ahli adalah ketika mereka mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan umum beradaptasi dengan masalah dan situasi baru dalam hidup.<sup>52</sup> Ada

<sup>49</sup>Robert J. Sternberg, James C. Kaufman, Elena L. Grigorenko, *Applied Intelligence Kecerdasan Terapan* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011) h. 6.

<sup>50</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet III: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h. 184.

<sup>51</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ( Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007) h. 52.

<sup>52</sup>Robert J. Sternberg, James C. Kaufman, Elena L. Grigorenko, *Applied Intelligence Kecerdasan Terapan*, h. 6.

beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan, sehingga terdapat perbedaan intelegensi seseorang dengan yang lain yaitu pembawaan, kematangan, pembentukan, minat dan pembawaan yang khas, kebebasan.<sup>53</sup>

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan

Penelitian ini akan dipaparkan hubungan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian terdahulu. Untuk menjelaskan keterkaitan antara substansi topik, temuan dan metode yang digunakan.

Skripsi Kartina dengan judul skripsi “Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Mallusetasi Kab. Barru”, tahun 2015.<sup>54</sup> Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Mallusetasi Kab. Barru dimana hubungan itu sifatnya sangat kuat.

Hubungan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dilakukan sebelumnya mempunyai persamaan dan perbedaan yaitu persamaan dalam membahas kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam, dan perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartina meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik SMP Negeri 3 Mallusetasi kabupaten Barru, sedangkan pada penelitian ini berfokus meneliti mengenai korelasi

---

<sup>53</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 55-56.

<sup>54</sup> Kartina, “Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Mallusetasi kabupaten Barru”. (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah Parepare, 2015).

kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dengan kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

Skripsi yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Kaballangan Kabupaten Pinrang”, Tahun 2014.<sup>55</sup> Dengan hasil penelitian menunjukkan Guru aqidah akhlak memiliki kompetensi yang tinggi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hubungan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu persamaan dalam membahas tentang kompetensi pedagogik guru, namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Jannah meneliti tentang kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTS DDI Kabbalang kabupaten Pinrang, sedangkan pada penelitian ini berfokus meneliti tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan memahami materi ajar peserta didik.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, tahun 2016.<sup>56</sup> Dalam skripsi peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik pendidik terhadap kualitas pembelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare. Hubungan peneliti dengan peneliti sebelumnya adalah persamaan dalam membahas kompetensi pedagogik guru sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu

---

<sup>55</sup>Nur Jannah, “ Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Kabbalang Pinrang ” (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah Parepare, 2014) .

<sup>56</sup>Lukman, “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare ” (Skripsi Sarjana: Jurusan Tarbiyah, 2016).

membahas tentang kompetensi pedagogik pendidik terhadap kualitas pembelajaran bahasa arab sedangkan penelitian ini membahas tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan memahami materi ajar peserta didik.

Berdasarkan ketiga hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. ketiga hasil penelitian sama-sama membahas tentang kompetensi pedagogik guru tetapi penelitian terdahulu berfokus pada evaluasi belajar, kualitas pembelajaran, dan prestasi belajar. Tetapi penelitin ini berfokus pada kemampuan memahami materi ajar peserta didik, sehingga judul peneliti ini layak diangkat dan diteliti.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antara variabel-variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah yang diteliti. Dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh Sugiono, dikemukakan bahwa Kerangka berfikir merupakan “model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”<sup>57</sup> Dalam Pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dikemukakan bahwa:

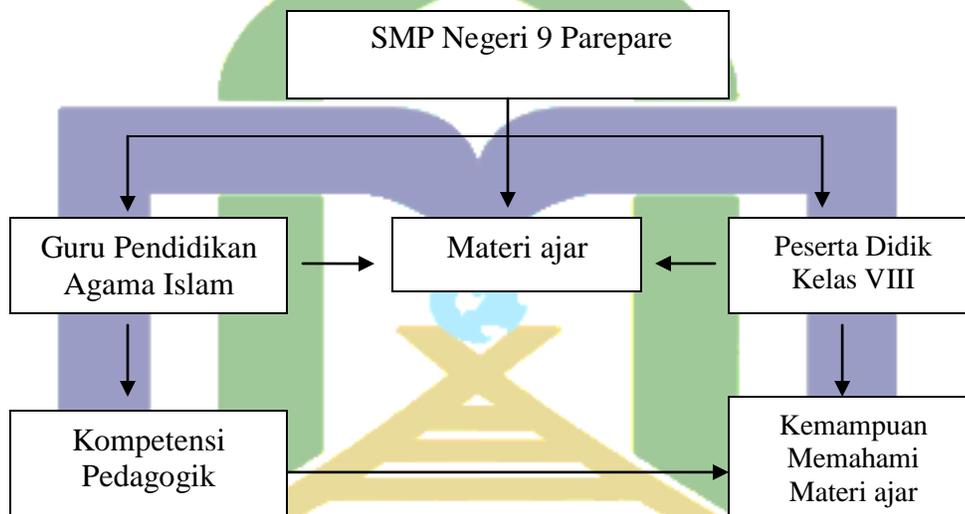
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.<sup>58</sup>

Berdasarkan definisi yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kerangka pikir penjelasan secara teori pertautan antara variabel yang diteliti yang bertujuan sebagai landasan sistematika pola hubungan dengan masalah-masalah yang

<sup>57</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2015), h.91.

<sup>58</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h.27.

ada pada penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menggambarkan hubungan beberapa konsep yang arahnya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Gambaran ini mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap pemahaman materi ajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare. Bagan kerangka pikir dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

#### 2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata “*hupo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori). Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang bersifat sementara dan masih lemah kebenarannya, sehingga perlu diuji kebenarannya.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>59</sup> Dalam penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif sehingga hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Tentang korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare hipotesis yang penulis ajukan adalah:

#### 2.4.1 Hipotesis pertama

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam paling rendah 70% dari nilai yang diharapkan.

#### 2.4.2 Hipotesis kedua

Kemampuan peserta didik memahami materi ajar pendidikan agama Islam paling rendah 70% dari nilai yang diharapkan.

#### 2.4.3 Hipotesis ketiga

Ha: Terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

Ho: Tidak terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h.96.

## 2.5 Definisi Operasional Variabel

Secara ilmiah penjelasan mengenai konsep-konsep tersebut dapat diukur di lapangan. Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya. Definisi operasional skripsi menjadi dasar dalam mengembangkan instrumen penelitian, yaitu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data. Artinya pengembangan instrument penelitian baik angket berdasarkan kisi-kisi angket yang terlampir dan pedoman observasi terstruktur bersumber dari definisi operasional.<sup>60</sup> Memahami maksud dari penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

- 2.5.1 Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang diteliti adalah kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, dan kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik.
- 2.5.2 Kemampuan peserta didik memahami materi ajar merupakan kesanggupan atau kecakapan peserta didik dalam memahami materi ajar pendidikan agama Islam adapun materi ajar yang calon peneliti maksud adalah materi ajar kelas VIII yang mencakup: Pertama, hukum bacaan mad dan waqaf. Kedua, Iman kepada Rasul Allah swt. Ketiga, tata krama makan dan minum. Keempat, dendam dan munafik. kelima, hukum Islam tentang jenis- jenis hewan,

---

<sup>60</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: Departemen Agama, 2013), h. 27.

Keenam, pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai pada masa daulah Abbasiyah.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

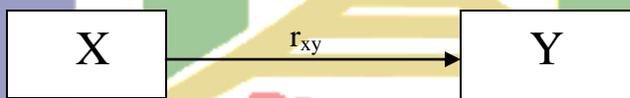
#### 3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional jika ditinjau berdasarkan sifat penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti akan mengkaji hubungan dengan 2 variabel, yang dimana.

3.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam, yang ditandai dengan simbol X.

3.1.2 Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar yang ditandai dengan simbol Y.

Adapun paradigma penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.

Y: Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar.

#### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Lokasi

Berdasarkan judul yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 9 Parepare.

### 3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan ± dua bulan yang di mulai pada tanggal 26 Juni 2018 dan berakhir pada tanggal 10 Agustus 2018.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 9 Parepare kelas VIII dengan jumlah peserta didik sebagai berikut.

Tabel 3.1. Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas VIII yang Merupakan Populasi Penelitian.

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	VIII. 1	15	15	30
2	VIII. 2	14	15	29
3	VIII. 3	15	14	29
4	VIII. 4	12	16	28
5	VIII. 5	10	18	28
6	VIII. 6	11	16	27
7	VIII. 7	14	14	28
8	VIII. 8	15	15	30
9	VIII. 9	14	13	27
JUMLAH		120	136	256

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 9 Parepare.

Berdasarkan data yang ada, maka penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan objek peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, dimana kelas

VIII terdapat 9 kelas. Sehingga keseluruhan peserta didik kelas VIII berjumlah 256 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>61</sup> “*Sampling is the Process of selecting a number of individuals for a study in such a way that the individuals represent the larger group from which they were selected*”.<sup>62</sup> (sampling adalah proses untuk memilih sejumlah individu untuk studi sedemikian rupa sehingga individual mewakili kelompok yang lebih besar dari mana mereka dipilih.)

Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sehingga apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan pada lokasi penelitian SMP Negeri 9 Parepare maka calon peneliti dapat memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel ialah dengan *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel.

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.62.

<sup>62</sup>L. R.Gay, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian, *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*, Tenth edition (Cet. V; America.: Pearson Education Inc, 2012), h. 85.

Teknik pengambilan sampel ini termasuk jenis *probability sampling*, di mana pemilihan sampel yang setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan teknik *solvin*, dengan rumus:<sup>63</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Perkiraan tingkatan kesalahan. (error level atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 yang dapat dipilih oleh peneliti).<sup>64</sup>

Peneliti akan meneliti korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar dengan jumlah populasi yakni kelas VIII sebanyak 256 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar 5 %, maka diperoleh:

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,05)^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,0025)}$$

$$n = \frac{256}{1 + 0,64}$$

<sup>63</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h.61.

<sup>64</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

$$n = \frac{256}{1,64}$$

$$n = 156$$

Jadi ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 156 peserta didik dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan ukuran sampel yang telah ditentukan sebanyak 156 orang maka peneliti memutuskan sampel penelitian dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Adapun rincian tabel sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Jumlah Peserta Didik yang Menjadi Sampel Penelitian di Kelas VIII

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII. 1	30	18
2	VIII. 2	29	18
3	VIII. 3	29	18
4	VIII. 4	28	17
5	VIII. 5	28	16
6	VIII. 6	27	17
7	VIII. 7	28	16
8	VIII. 8	30	18
9	VIII. 9	27	18
JUMLAH		256	156

### 3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentu menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian, dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Dokumentasi, yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistem terhadap apa yang sudah tersedia.

3.4.2 Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian

3.4.2 Angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari peserta didik mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam

3.4.3 Tes Uraian Alat untuk melakukan pengukuran, agar dapat memperoleh informasi karakteristik suatu objek. Karakteristik tersebut berupa keterampilan, pengetahuan, bakat dan minat objek tersebut.<sup>65</sup> Tes uraian digunakan pada variabel Y untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik memahami materi ajar, yang terdiri dari 7 item pertanyaan.

---

<sup>65</sup>S. Eko Putro widoyoko, M.Pd, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.57.

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.4.2.1 Observasi

Instrumen untuk observasi adalah berupa check list. Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas.

#### 3.4.2.2 Angket

Angket penelitian ini akan dibagikan kepada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 9 Parepare yang dijadikan sampel sebanyak 156 orang. Lembar angket penelitian ini terdiri dari 3 bagian yakni identitas pribadi, petunjuk pengisian dan pernyataan penelitian. Berikut indikator penelitian ini disajikan dalam kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Variabel Penelitian	Indikator	Jenis Pernyataan		No.Item Instrumen
		Positif	Negatif	
Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan agama Islam	Memahami peserta didik	2	1	5,11,14
	Melakukan perencanaan pembelajaran	2	1	1,2,8
	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	2	2	3,4,10,12
	Pemanfaatan teknologi pembelajaran		1	9
	Melakukan evaluasi hasil	1		7

	belajar			
	Pengembangan potensi peserta didik	2		6, 13

Berdasarkan tabel di atas instrumen penelitian ini berbentuk non tes dengan 14 pernyataan tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Masing-masing pernyataan diikuti 5 alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Hampir tidak pernah (HTP), Tidak Pernah (TP). Dengan *skoring* 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif dan 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif. Sebelum angket digunakan dalam penelitian untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan data kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, maka terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Karna suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi syarat valid dan reliabel.

#### 3.4.2.2.1 Uji validitas instrument

Uji validitas instrument adalah uji ketepatan atau ketelitian suatu alat ukur dalam mengukur apa yang sedang ingin diukur.

No. Butir instrumen	Nilai $r_{tabel}$	Nilai $r_{hitung}$	keterangan
1	0.157	0.423	Valid
2	0.157	0.476	Valid
3	0.157	0.374	Valid
4	0.157	0.508	Valid
5	0.157	0.519	Valid
6	0.157	0.180	Valid

7	0.157	0.380	Valid
8	0.157	0.580	Valid
9	0.157	0.150	Tidak Valid
10	0.157	0.635	Valid
11	0.157	0.611	Valid
12	0.157	0.521	Valid
13	0.157	0.402	Valid
14	0.157	0.464	Valid

Setelah melakukan Uji Validitas Variabel X Kompetensi pedagogik guru yang terdiri dari 14 Item Pernyataan dengan r tabel 0.157, diketahui bahwa 1 item pernyataan tidak valid dan 13 item pernyataan valid.

#### 3.4.2.2.2 Uji Realibilitas Instrumen

Setelah mengetahui hasil validitas instrument dari kedua variabel, maka dilanjutkan dengan uji realibilitas instrument yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Versi 21 sebagai berikut.

Cronbach Alpha	N of items
0.704	13

Berdasarkan tabel realibilitas instrument variabel X ( kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam) diperoleh nilai Alpha croncbach sebesar  $0.704 \geq 0.6$ . maka Instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dan reliabel untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

### 3.4.2.3 Tes uraian

Tes uraian digunakan pada variabel Y untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik memahami materi ajar yang terdiri dari 5 item pertanyaan dan menggunakan pedoman *skoring*. Berikut indikator penelitian ini disajikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen.

Tabel 3.4 Kisi- Kisi Tes Uraian Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar Pendidikan Agama Islam

Variabel penelitian	Indikator	No. item instrument	Skor
Kemampuan peserta didik memahami materi ajar	Peserta didik memahami hukum bacaan: mad dan waqaf	1	15
	Peserta didik memahami pengertian iman kepada Rasul	2	15
	Peserta didik mengetahui adab makan dan minum	3	15
	Peserta didik memahami pengertian dendam	4	10
	Peserta didik mengetahui ciri-ciri munafik	5	15
	Peserta didik mengetahui jenis hewan yang haram dimakan	6	15

	Peserta didik memahami pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah	7	15
--	---	---	----

Berdasarkan tabel di atas instrumen penelitian ini berbentuk tes dengan 7 pertanyaan tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam, yang terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Tes uraian ini sudah teruji validitas dan realibilitasnya dalam buku Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka penulis mengolah data yang ada dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dengan statistik deskriptif dilakukan dengan mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis semua data dari semua variabel dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan software SPSS 21.

### 3.5.2 Uji Persyaratan analisis

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

#### 3.5.2.2 Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

### 3.5.3 Statistik inferensial

Statistik inferensial merupakan teknik analisis data statistik yang digunakan untuk mendapatkan suatu kesimpulan secara logis atas data yang ada dalam penelitian ini, maka perlu melalui uji hipotesis. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat tiga hipotesis yang diajukan berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk setiap hipotesis

#### 3.5.3.1 Rumusan hipotesis pertama:

Rumusan Hipotesis dalam bentuk kalimat

H<sub>0</sub>: kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam paling tinggi 70% dari yang diharapkan

H<sub>1</sub>: kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam paling rendah 70% dari nilai yang diharapkan

Rumusan hipotesis dalam bentuk statistik:

$$H_0 : \mu \leq 70\%$$

$$H_1 : \mu \geq 70\%$$

### 3.5.3.2 Rumusan hipotesis kedua:

Rumusan hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho: Kemampuan peserta didik memahami materi ajar paling tinggi 70% dari yang diharapkan.

H1: Kemampuan peserta didik memahami materi ajar paling rendah 70% dari yang diharapkan.

Rumusan hipotesis dalam bentuk statistik:

Ho:  $\mu \leq 70\%$

H1:  $\mu \geq 70\%$

### 3.5.3.3 Rumusan hipotesis ketiga:

H1: Terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

H0: Tidak terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VII SMP Negeri 9 Parepare.

Rumusan hipotesis dalam bentuk statistik:

H1 :  $\rho = 0$

H0 :  $\rho \neq 0$

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare. Dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi variabel X dengan Y.

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor X dan Y.

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi X .

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor distribusi Y.

Dengan kriteria pengujian, jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

Penarikan kesimpulan dari rumus diatas yaitu jika  $r_{xy} \geq r$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada tingkat signifikansi  $\alpha$  5%. Adapun untuk mengetahui korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar, maka menggunakan tabel pedoman interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.<sup>66</sup>

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,20	Hampir tidak ada korelasi
0,20- 0,40	Korelasi Rendah
0,41 -0,70	Korelasi Cukup
0,71- 0,90	Korelasi Tinggi
0,91- 1,00	Korelasi Sangat Tinggi

<sup>66</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* ( Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 144.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel kompetensi pedagogik guru (X) dan Kemampuan peserta didik memahami materi ajar (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

##### 4.2.1 Kompetensi Pedagogik Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel kompetensi pedagogik guru berada antara 35 sampai 65, nilai rata-rata sebesar 53.52, median sebesar 54.13, modus 55.86, dan standar deviasi 6.

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Max} - \text{Min} \\ &= 65 - 35 \\ &= 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + 3.3 \cdot \log(n) \\ &= 1 + 3.3 \cdot \log 156 \\ &= 1 + 3.3(2.19) \\ &= 8 \end{aligned}$$

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{R}{K}$$

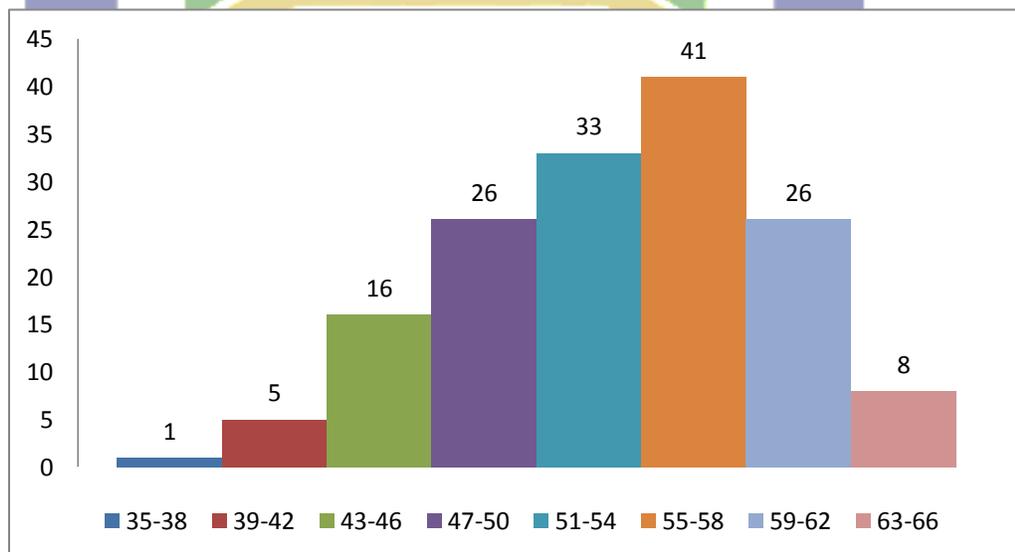
$$= \frac{35}{8}$$

$$= 4$$

Tabel 4.1 Daftar Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Nila Interval	Frekuensi (fi)	Titik tengah (ti)	f.ti	(ti) <sup>2</sup>	f.(ti) <sup>2</sup>
35-38	1	36.5	36.5	1332.25	1332.25
39-42	5	40.5	202.5	1640.25	8201.25
43-46	16	44.5	712	1980.25	31684
47-50	26	48.5	1261	2352.25	61158.5
51-54	33	52.5	1732.5	2756.25	90956.25
55-58	41	56.5	2316.5	3192.25	130882.3
59-62	26	60.5	1573	3660.25	95166.5
63-66	8	64.5	516	4160.25	33282
$\Sigma$ (Jumlah)	156	404	8350	21074	452663

Gambar diagram kompetensi pedagogik Guru PAI dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



4.1 Gambar diagram batang kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas, skor total yang diperoleh pada tiap kelas dengan nilai 35 sampai 38 masing-masing memiliki 1 frekuensi. Nilai 39 sampai 42 memiliki 5 frekuensi. Nilai 43-46 memiliki 16 frekuensi. Nilai 47 sampai 50 memiliki 26 frekuensi. Nilai 51-54 memiliki 33 frekuensi. Nilai 55 sampai 58 memiliki 42 frekuensi. Nilai 59 sampai 62 memiliki 26 frekuensi. Nilai 63 sampai 66 memiliki 8 frekuensi.

Menghitung nilai ideal

$$\text{Nilai idealnya} = 13 \times 5 \times 156 = 10.140$$

$$\text{Rata-rata nilai idealnya} = 65$$

$$\text{Jadi, } 70 \% \text{ dari rata-rata nilai idealnya} = 0.7 \times 65 = 45.5 (\mu_0) = 45.5$$

Mencari median:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= B_b + P \left[ \frac{\frac{1}{2} \cdot n - Jf}{f} \right] \\ &= 50.5 + 4 \left[ \frac{\frac{1}{2} \cdot 156 - 48}{33} \right] \\ &= 50.5 + 4[0.9] \\ &= 50.5 + 3.63 \\ &= 54.13 \end{aligned}$$

Mencari modus:

$$\begin{aligned} \text{Mo} &= B_b + P \left[ \frac{F_1}{F_1 + F_2} \right] \\ &= 54.5 + 4 \left[ \frac{8}{8 + 15} \right] \\ &= 54.5 + 4[0.34] \\ &= 54.5 + 1.36 \\ &= 55.86 \end{aligned}$$

Mencari mean:

$$\bar{x} = \frac{\sum(ti \cdot fi)}{\sum fi}$$

$$= \frac{8350}{156}$$

$$= 53,52$$

Standar deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum f \cdot ti^2 - \frac{(f \cdot ti)^2}{\sum f}}{\sum f - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{452663 - \frac{(8350)^2}{156}}{156 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{452663 - 446939}{155}} \\
 &= \sqrt{\frac{5724}{155}} \\
 &= \sqrt{36.92} \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Menghitung t hitung

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{80.24 - 45.5}{\frac{6}{\sqrt{156}}} \\
 &= \frac{34.74}{\frac{6}{12.48}} \\
 &= \frac{34.74}{0.48} \\
 &= 72.3
 \end{aligned}$$

Diketahui  $t_{tabel}$  1.65 sedangkan  $t_{hitung}$  72.3 maka  $H_0$  diterima dengan demikian kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam paling rendah atau sama dengan 70% dari nilai rata-rata idealnya.

#### 4.1.2 Kemampuan peserta didik memahami materi ajar

Hasil peneliiian menunjukkan bahwa skor variabel kemampuan peserta didik memahami materi ajar berada antara 60 sampai 95, nilai rata-rata sebesar 53.52, median sebesar 54.13, modus 55.86, standar deviasi 6.

$$\text{Range} = \text{Max} - \text{Min}$$

$$= 95 - 60$$

$$= 35$$

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log(n)$$

$$= 1 + 3,3 \log(156)$$

$$= 9$$

$$\text{Lebar Kelas} = \frac{R}{K}$$

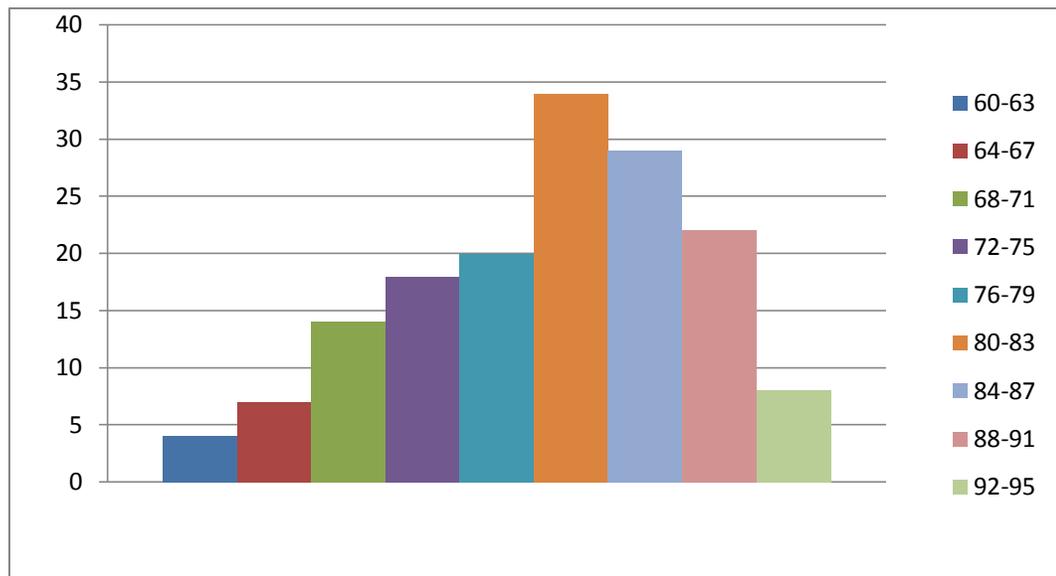
$$= \frac{35}{8}$$

$$= 4$$

Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi kemampuan peserta didik memahami materi ajar.

<i>INTERVAL</i>	<i>F</i>	<i>ti</i>	<i>ti . fi</i>	<i>ti^2</i>	<i>f . ti^2</i>
60 – 63	4	61.5	246	3782.25	15129
64 – 67	7	65.5	458.5	4290.25	30031.75
68 – 71	14	69.5	973	4830.25	67623.5
72 – 75	18	73.5	1323	5402.25	97240.5
76 – 79	20	77.5	1550	6006.25	120125
80 – 83	34	81.5	2771	6642.25	225836.5
84 – 87	29	85.5	2479.5	7310.25	211997.25
88 – 91	22	89.5	1969	8010.25	176225.5
92 – 95	8	93.5	748	8742.25	69938
$\Sigma$ (Jumlah)	156	697.5	12518	55016.25	1014147

Gambar diagram kemampuan peserta didik memahami materi ajar berikut:



Gambar 4.2 Diagram batang kemampuan peserta didik memahami materi ajar

Sesuai distribusi frekuensi, untuk skor total yang diperoleh setiap responden dengan nilai 60 sampai 63 memiliki 4 frekuensi. Nilai 64 sampai 67 memiliki 7 frekuensi. Nilai 68 sampai 71 memiliki 14 frekuensi. Nilai 72 sampai 75 memiliki 18 frekuensi. Nilai 76 sampai 79 memiliki 20 frekuensi. Nilai 80-83 memiliki 34 frekuensi. Nilai 84 sampai 87 memiliki 29 frekuensi. Nilai 88 sampai 91 memiliki 22 frekuensi, dan nilai 92 sampai 95 memiliki 8 frekuensi.

Mencari nilai ideal

$$\text{Nilai idealnya} = 7 \times 15 \times 156 = 16.380$$

$$\text{Rata-rata nilai idealnya} = 105$$

$$\text{Jadi, } 70 \% \text{ dari rata-rata nilai idealnya} = 0.7 \times 105 = 73.5 (\mu_0) = 73.5$$

Mencari median:

$$\begin{aligned}
 Me &= B_b + P \left[ \frac{\frac{1}{2} \cdot n - Jf}{f} \right] \\
 &= 79.5 + 4 \left[ \frac{\frac{1}{2} \cdot 156 - 63}{34} \right] \\
 &= 79.5 + 4[0.44] \\
 &= 79.5 + 1.7 \\
 &= 81.2
 \end{aligned}$$

Mencari modus:

$$\begin{aligned}
 Mo &= B_b + P \left[ \frac{F_1}{F_1 + F_2} \right] \\
 &= 79.5 + 4 \left[ \frac{14}{14 + 5} \right] \\
 &= 79.5 + 4[0.73] \\
 &= 79.5 + 2.9 \\
 &= 82.4
 \end{aligned}$$

Mencari mean:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum (ti \cdot fi)}{\sum fi} \\
 &= \frac{12518}{156} \\
 &= 80.24
 \end{aligned}$$

Standar deviasi

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum f \cdot ti^2 - \frac{(f \cdot ti)^2}{\sum f}}{\sum f}} \\
 &= \sqrt{\frac{1014147 - \frac{(12518)^2}{156}}{156 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1014147 - 104489.25}{155}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{\frac{9657.74}{155}}$$

$$= \sqrt{62.30}$$

$$= 7.8$$

Menghitung t hitung

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{80.24 - 73.5}{\frac{7.8}{\sqrt{156}}}$$

$$= \frac{7.62}{0.62}$$

$$= 14.65$$

Diketahui  $t_{\text{tabel}}$  1.65 sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  14.65 maka  $H_0$  diterima dengan demikian kemampuan peserta didik memahami materi ajar paling rendah atau sama dengan 70% dari nilai rata-rata idealnya.

## 4.2 Pengujian persyaratan analisis data

### 4.2.1 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi product moment. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Analisis korelasi harus mensyaratkan data harus berdistribusi normal, sehingga data perlu diuji normalitas. Penulis menggunakan software SPSS versi 2.1 dengan rumus one sample kolmogrov- Smirnov Test sebagai berikut.

Tabel 4.3. uji normalitas kompetensi pedagogik guru

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Kompetensipedagogik
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	53.69
	Std. Deviation	5.972
	Absolute	.076
Most Extreme Differences	Positive	.047
	Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.945
Asymp. Sig. (2-tailed)		.334

Karena nilai sig  $0.334 \geq 0.05$  maka hal ini berarti distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4.4. uji normalitas kemampuan peserta didik memahami materi ajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Pemahamanpesertadidik
N		156
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	80.39
	Std. Deviation	7.962
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.071
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.328
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

Karena nilai sig  $0.059 \geq 0.05$  maka hal ini berarti distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 4.2.2 Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (linearity) kurang dari 0.05.

Tabel 4.5 Uji linearitas

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	2690.844	24	112.119	2.059	.005
pemahamanpesert didik * kompetensipedag ogik	Between Groups	Linearity Deviation from Linearity	1 23	1420.225 55.244	26.078 1.014	.000 .452
	Within Groups	7134.303	131	54.460		
	Total	9825.147	155			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada lineariti sebesar 0.000. karena signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dan kemampuan peserta didik memahami materi ajar terdapat hubungan yang linear.

#### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam (X) terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar (Y) adalah dengan menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata } (\sum) \bar{x} = 8376 : 156 = 53,69$$

$$\text{Rata-rata } (\sum) \bar{y} = 12541 : 156 = 80.39$$

$$\sum x^2 = 5527.23$$

$$\sum y^2 = 9826.44$$

$$\sum xy = 2803.08$$

Selanjutnya dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2803.08}{\sqrt{(5528.56)(9826.44)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2803.08}{\sqrt{54326063.13}}$$

$$r_{xy} = \frac{2803.08}{7370.62}$$

$$r_{xy} = 0.38$$

Jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka  $H_1$  di, dan  $H_0$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_h \geq r_t$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh  $r_{xy} = 0,38 \geq r_{tabel} = 0,157$  pada taraf signifikan 5% sehingga disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

Besarnya korelasi kompetensi pedagogik terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai kofisiensi korelasi. Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.38. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0.14. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam

terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar adalah sebesar 14%, dalam artian bahwa 86% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi.<sup>67</sup>

N0	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 -0,199	Sangat rendah
2	0,20- 0,399	Rendah
3	0,40 - 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80- 1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam memiliki korelasi rendah terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare.

#### 4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pendidik dalam mengelola pembelajaran di kelas yang berupa pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h.231.

Kemampuan peserta didik memahami materi ajar merupakan kesanggupan atau kecakapan peserta didik dalam memahami materi ajar pendidikan agama Islam. Pemahaman itu muncul karena dalam pembelajaran guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Maka dari itu kemampuan peserta didik memahami materi ajar sangat erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dengan jumlah populasi 256 dan yang menjadi sampel adalah 156 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik dan instrument pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner (angket), Tes uraian dan dokumentasi. Sebelum melakukan teknik analisis data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan uji linearitas data. Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian analisis data, diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Berdasarkan uji t test satu sampel Diketahui  $t_{\text{tabel}}$  1.65 sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  72.3 maka  $H_1$  diterima dengan demikian kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam paling rendah atau sama dengan 70% dari nilai rata-rata idealnya

Selanjutnya berdasarkan uji t test satu sampel diketahui  $t_{\text{tabel}}$  1.65 sedangkan  $t_{\text{hitung}}$  14.65 maka  $H_1$  diterima dengan demikian kemampuan peserta didik memahami materi ajar paling rendah atau sama dengan 70% dari nilai rata-rata idealnya.

Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terdapat korelasi terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar di kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare dengan perolehan nilai  $r_{hitung} = 0.38 > r_{tabel} = 0.157$  pada taraf signifikan 5 % serta berdasarkan uji korelasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi dengan tingkat korelasi rendah.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

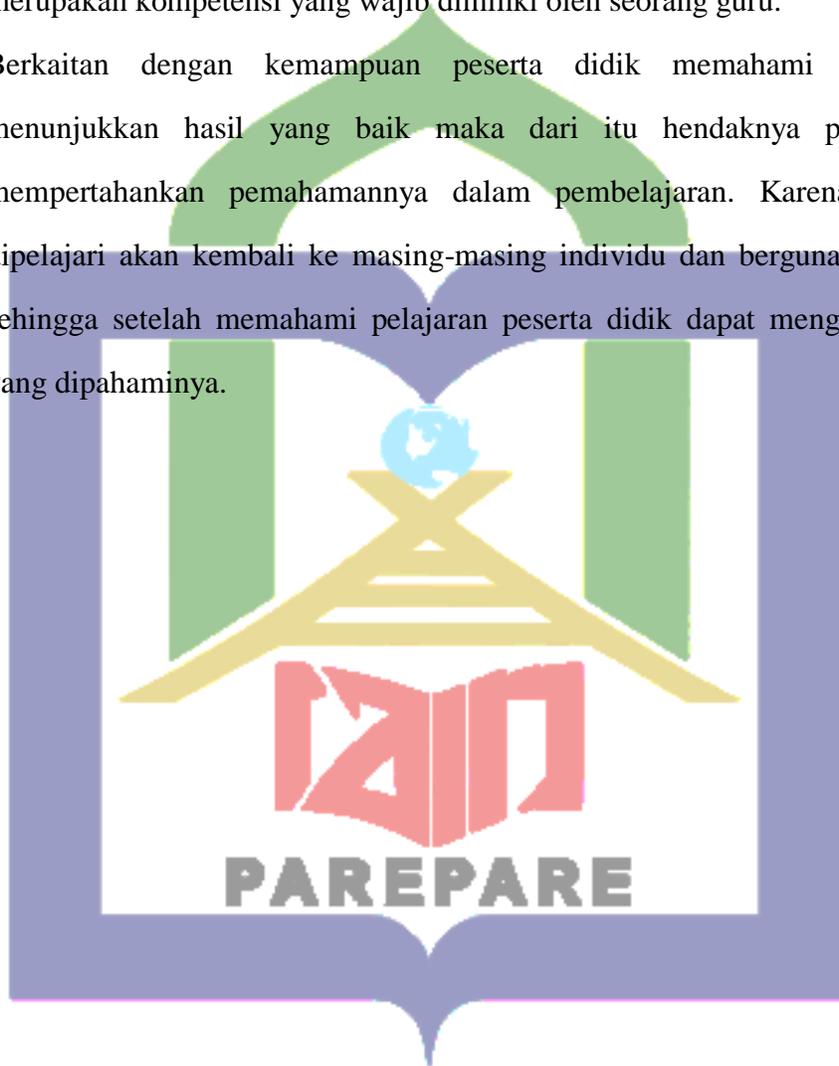
Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam hasil penelitian ini adalah sama dengan atau paling rendah 70 %.
- 5.1.2 Kemampuan memahami materi ajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 adalah sama dengan atau paling rendah 70 %.
- 5.1.3 Terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar kelas VIII SMP Negeri 9 Parepare. Hal ini, berdasarkan hasil uji korelasi yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang dimana  $r_{xy} = 0,38 \geq r_{tabel} = 0,157$  pada taraf signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa besarnya korelasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam terhadap kemampuan peserta didik memahami materi ajar adalah sebesar 14%, dalam artian bahwa 86% lainnya berada pada korelasi variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

## 5.2 Saran

5.1.4 Hendaknya Guru pendidikan agama Islam belajar untuk mempertahankan kompetensi pedagogik yang dimiliki dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru.

5.1.5 Berkaitan dengan kemampuan peserta didik memahami materi ajar menunjukkan hasil yang baik maka dari itu hendaknya peserta didik mempertahankan pemahamannya dalam pembelajaran. Karena apa yang dipelajari akan kembali ke masing-masing individu dan berguna kedepannya sehingga setelah memahami pelajaran peserta didik dapat mengamalkan apa yang dipahaminya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Hamka. 2016. *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta selatan: Amp Press.
- A.M, Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Arikunto, Suharsini. 2005. *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta Jakarta.
- Barnawi & Arifin, Mohammad. 2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu- ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang- undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan..* Jakarta: Departemen Agama RI.
- Eko Putro Widyoko, S. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatah Yasin, A. 2008. *Pengantar Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Gay, L. R, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2012. *Educational Research: Competencies for Analiysis and Applications*. Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J. Sternberg, Robert. James C. Kaufman, Elena L. Grigorenko. 2011. *Applied Intelligence Kecerdasan Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartina. 2015. “ *Pengaruh Penguasaan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.

- Kementrian Agama RI. 2015. *Al- Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV Penerbit Fajar Mulya.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman. 2016. “ *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Mudlofir, Ali. 2013. *Pendidik Professional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru; Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Nurjannah. 2014. “ *Kompetensi Pedagogik Guru Aqidah Akhlak Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Kabbalangan Pinrang*”. Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah: Parepare.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M. Ngalim. 2008. *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rea, Pauline- Dickins and Kevin Germaine. 1992. *Evaluation*. Oxford: Oxford University.
- Robingan dan Munwar Khalil. 2011. *Teladan Utama Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII*. Solo: PT Tiga Serangkai Mandiri.
- Salahuddin Ali Mujadir, Muhammad. 1974. *Tadrusul Lugatul Arabiyah*. Kuwait: Darul Qalam.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.

- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri ( STAIN). 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah Dan Skripsi*. Parepare: Departemen Agama.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, H.M. 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Trianto. 2010. *Pengantar Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsita. Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

## LAMPIRAN 1

## LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE

## A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama sekolah : SMP Negeri 9 Parepare  
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas : VIII

## B. PETUNJUK PENGISIAN

Amatilah aktivitas pembelajaran di kelas VIII, kemudian isilah lembar observasi dengan memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamat menceklis jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.

## C. Tabel Pengamatan

NO	AKTIVITAS PEMBELAJARAN	SB	B	CB	KB	TB	KET
1	Guru Pendidikan Agama Islam disiplin akan waktu	√					
2	Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan tujuan pembelajaran			√			
3	Guru Pendidikan Agama Islam memberi motivasi kepada peserta didik		√				
4	Guru Pendidikan agama Islam menggunakan metode yang menarik			√			
5	Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa yang mudah dipahami	√					
6	Guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi yang di ajarkan	√					
7	Guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran				√		
8	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan perhatian yang sama terhadap semua peserta didik		√				
9	Guru Pendidikan Agama Islam ikut bergabung dalam diskusi kelompok		√				
10	Guru Pendidikan Agama Islam dapat			√			

	menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan						
11	Guru Pendidikan agama Islam melakukan evaluasi		√				

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

CB : Cukup Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik



**LAMPIRAN 2**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB JL. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307, Faksimile (0421) 2404</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</b></p>

NAMA MAHASISWA : HARI PRAYOGI  
 NIM/PRODI : 14.1100.098/PAI  
 JURUSAN : TARBIYAH DAN ADAB  
 JUDUL : KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI  
 MATERI AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PESERTA DIDIK (STUDI  
 DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE).

**ANGKET**

**I. Identitas**

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Kelas :

**II. Petunjuk**

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti dan seksama
2. Berilah jawaban pernyataan berikut ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan anda, dengan alternatif jawaban dibawah ini, dimana:
  - Selalu (SL)

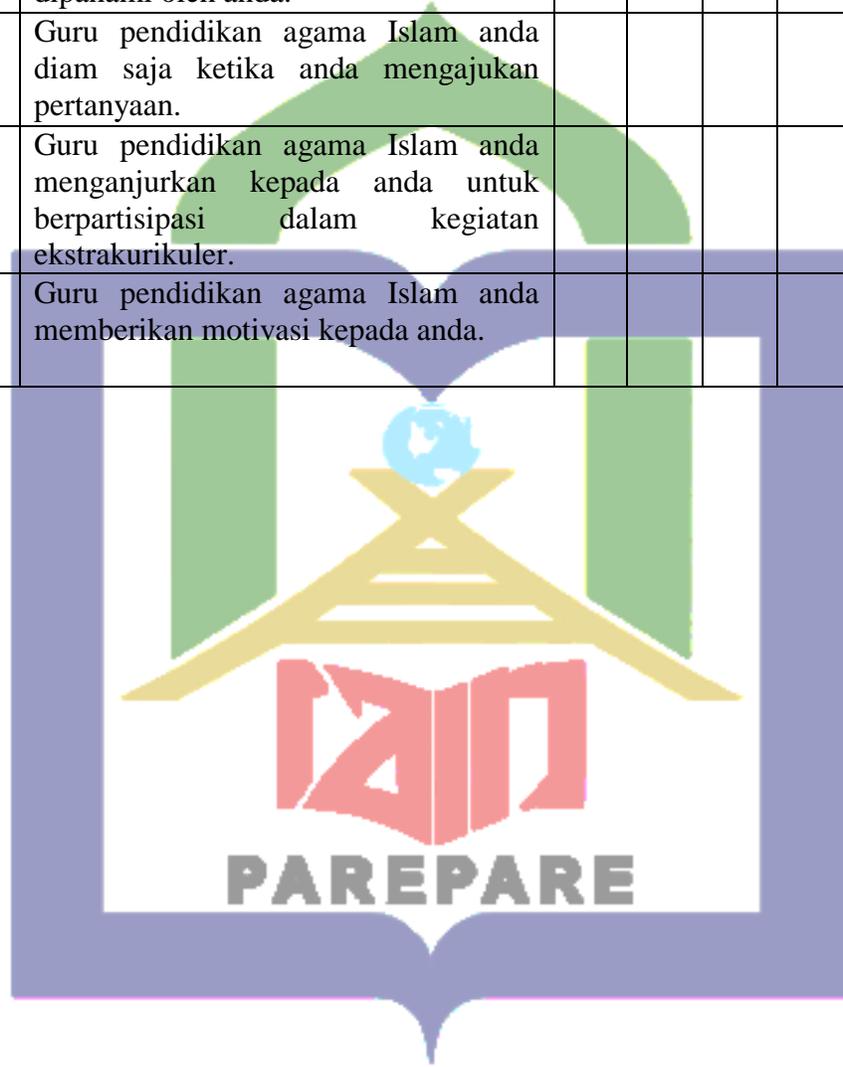
- Sering (SR)
- Kadang- kadang (KD)
- Hampir Tidak Pernah (HTP)
- Tidak Pernah (TP)

3. Atas partisipasi adik-adik diucapkan terimakasih!

### III. Daftar Pernyataan

NO	Pernyataan	Pilihan pernyataan				
		SL	SR	KD	HTP	TP
1	Guru pendidikan agama Islam anda menyampaikan tujuan pembelajaran dari setiap materi yang diajarkan.					
2	Guru pendidikan agama Islam anda menguasai materi pelajaran saat menjelaskan di kelas.					
3	Guru pendidikan agama Islam anda memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya.					
4	Guru pendidikan agama Islam anda menyampaikan materi yang diajarkan dengan metode yang menarik.					
5	Guru pendidikan agama Islam anda memberikan perlakuan sama terhadap peserta didik.					
6	Guru pendidikan agama Islam anda melakukan remedial ketika nilai ulangan anda kurang memenuhi syarat.					
7	Guru pendidikan agama Islam anda memberikan nilai secara adil.					
8	Guru pendidikan agama Islam anda terlambat memasuki kelas untuk memulai pembelajaran.					
9	Guru pendidikan agama Islam anda menggunakan spidol dan papan tulis dan tidak menggunakan media lain.					

10	Guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan pelajaran membuat anda jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran.					
11	Guru pendidikan agama Islam anda menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh anda.					
12	Guru pendidikan agama Islam anda diam saja ketika anda mengajukan pertanyaan.					
13	Guru pendidikan agama Islam anda menganjurkan kepada anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.					
14	Guru pendidikan agama Islam anda memberikan motivasi kepada anda.					



## LAMPIRAN 3

## INSTRUMEN TES

## KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MEMAHAMI MATERI AJAR

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

## I. Identitas

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :  Laki- laki  Perempuan

## II. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan berikut dengan teliti dan seksama.
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kemampuan adik- adik.
3. Atas partisipasi adik-adik diucapkan terima kasih.

## III. II.Daftar Pertanyaan

1. Jelaskan pengertian hukum bacaan Mad dan Waqaf!
2. Jelaskan pengertian iman kepada Rasul!
3. Tuliskan 3 macam adab makan dan minum!
4. Jelaskan pengertian dendam!
5. Tuliskan ciri- ciri orang munafik!
6. Tuliskan jenis- jenis hewan yang haram dimakan!
7. Jelaskan secara singkat pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah!

## LAMPIRAN 4

### Tabulasi Angket Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

NO	Item pernyataan														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	4	5	62
2	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	1	5	60
3	5	5	5	3	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	63
4	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	5	5	4	5	62
5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	1	5	60
6	5	5	5	3	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	63
7	5	5	5	4	5	3	5	5	1	5	5	5	4	5	62
8	5	5	5	5	5	3	5	5	2	5	5	5	4	5	64
9	5	5	5	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	55
10	5	3	4	5	5	4	5	4	1	4	4	1	4	5	54
11	5	5	4	5	5	3	5	4	1	4	5	5	1	5	57
12	4	4	5	4	5	4	5	4	1	5	5	5	3	5	59
13	5	3	5	5	5	5	4	3	1	3	3	5	3	3	53
14	5	4	4	3	5	1	5	5	1	3	4	4	5	5	54
15	4	4	3	5	4	3	5	5	1	5	5	3	2	5	54
16	5	4	5	4	4	3	5	4	1	4	4	3	2	5	53
17	5	5	5	4	4	3	5	3	1	3	3	5	5	5	56
18	4	5	4	4	5	4	4	3	1	3	4	5	5	5	56
19	5	5	4	5	4	4	4	4	1	4	4	5	5	5	59
20	3	4	4	3	4	5	5	3	1	3	4	5	3	3	50

21	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	63
22	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	68
23	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	5	5	3	5	62
24	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	1	58
25	5	5	3	4	5	5	5	3	1	5	5	5	5	5	61
26	5	4	5	4	5	4	1	5	1	3	3	3	5	5	53
27	5	5	3	3	3	5	5	5	1	5	5	5	3	5	58
28	5	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	5	58
29	5	5	5	4	5	4	4	5	1	4	3	5	5	5	60
30	5	5	3	4	5	5	5	3	1	5	5	5	4	5	60
31	5	5	5	3	4	3	5	3	1	4	3	5	3	5	54
32	5	5	3	3	5	3	5	3	2	2	4	4	4	5	53
33	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	66
34	5	5	3	4	5	5	5	3	1	2	4	4	5	5	56
35	5	5	5	4	5	5	5	2	1	4	3	5	3	5	57
33	5	4	3	3	3	5	4	3	2	3	4	5	2	3	49
34	4	4	4	3	4	4	5	3	1	3	4	4	3	5	51
35	5	5	5	3	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	63
36	5	5	4	2	5	4	5	3	2	2	4	4	5	5	55
37	4	3	3	3	5	3	5	3	2	3	5	5	3	3	50
38	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	64
39	5	3	3	5	5	3	4	5	2	5	5	5	3	4	57
40	5	5	5	5	5	5	5	1	2	2	2	5	5	4	56
41	5	5	5	3	5	4	5	1	2	3	3	4	2	4	51
42	5	4	3	3	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	61
43	4	5	5	4	4	4	4	4	2	5	5	5	3	4	58

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

44	5	3	4	2	3	5	5	1	1	1	1	5	2	3	41
45	5	3	5	4	1	5	5	1	2	1	1	5	5	5	48
46	4	5	5	4	4	4	4	4	1	5	5	5	3	4	57
47	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	66
48	5	5	4	5	3	3	5	5	1	5	5	5	4	5	60
49	3	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	47
50	4	5	4	3	4	5	5	4	2	3	4	5	3	4	55
51	5	5	5	3	5	4	5	3	1	5	5	5	3	3	57
52	5	5	5	4	5	4	5	3	2	2	3	5	3	4	55
53	5	3	5	3	2	4	4	3	2	3	4	1	3	5	47
54	4	4	4	4	5	5	4	3	1	4	5	5	2	3	53
55	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	66
56	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	1	5	62
57	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	67
58	5	5	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	64
59	4	5	5	4	4	4	5	3	1	4	5	5	4	4	57
60	5	5	3	3	5	4	5	3	2	3	3	5	3	5	54
61	5	5	5	5	5	5	5	3	2	5	5	5	3	4	62
62	5	5	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	64
63	5	5	4	5	5	4	5	3	1	4	3	5	5	5	59
64	5	5	5	5	5	3	5	3	2	3	5	5	5	5	61
65	5	5	5	3	5	5	5	3	1	3	3	5	3	5	56
66	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	66
67	5	5	5	5	5	5	5	3	2	3	5	5	5	5	63
68	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	65
69	5	5	5	3	5	3	5	5	2	5	5	5	2	5	60

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

70	4	4	4	3	4	5	5	3	2	3	4	4	3	3	51
71	4	5	4	3	4	4	5	3	1	3	2	4	3	1	46
72	4	4	5	3	5	5	4	3	2	2	5	5	1	4	52
73	4	4	5	2	5	5	4	3	2	2	3	1	1	5	46
74	5	5	5	3	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	64
75	5	4	3	4	5	4	5	3	2	3	4	5	3	5	55
76	5	5	5	4	5	4	5	3	2	2	4	4	5	5	58
77	5	5	4	1	3	4	3	1	2	3	1	4	2	4	42
78	1	1	1	5	4	3	5	1	1	1	1	2	5	5	36
79	3	4	5	5	5	5	4	3	1	5	4	5	3	4	56
80	4	4	3	3	5	4	5	5	1	2	3	5	1	4	49
81	5	3	3	4	2	4	5	3	1	3	4	1	3	1	42
82	4	4	5	3	5	5	4	3	1	2	5	5	1	4	51
83	5	5	5	4	5	4	5	3	2	1	1	1	1	1	43
84	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	2	3	4	47
85	4	4	4	3	3	5	4	3	2	3	4	4	3	3	49
86	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	5	5	3	5	63
87	4	4	5	3	2	4	4	3	1	3	4	4	3	3	47
88	5	5	3	4	4	3	5	5	1	2	5	5	5	5	57
89	5	3	4	3	5	3	5	3	2	3	3	5	3	1	48
90	5	5	4	3	5	4	5	4	1	3	5	5	1	5	55
91	5	5	5	3	2	5	4	5	2	1	4	4	5	4	54
92	5	5	4	5	4	5	3	5	3	5	5	4	5	4	62
93	3	5	4	3	4	1	3	3	2	3	5	5	5	3	49
94	3	5	4	3	4	1	3	3	1	3	5	5	4	3	47
95	5	5	3	4	5	4	5	3	2	5	3	3	3	5	55

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

96	5	5	5	3	4	4	5	3	2	3	5	5	3	5	57
97	5	5	5	4	5	5	5	3	1	3	5	5	3	5	59
98	5	4	5	5	5	4	5	3	2	3	3	5	4	4	57
99	5	5	5	4	5	4	5	4	1	4	4	4	3	5	58
100	5	4	5	5	5	3	5	4	1	5	5	5	5	4	61
101	5	5	3	4	1	5	5	3	2	2	2	5	4	5	51
102	3	4	5	3	3	4	5	5	2	3	5	5	3	5	55
103	5	5	4	3	3	4	5	3	1	3	3	4	3	3	49
104	4	5	4	4	5	4	3	5	2	4	3	4	5	5	57
105	4	3	5	5	5	5	5	2	2	2	3	5	5	4	55
106	5	4	5	4	5	3	5	5	1	5	5	3	1	5	56
107	3	4	5	3	2	3	5	4	1	5	4	5	3	4	51
108	3	5	5	5	5	3	5	3	2	2	5	3	5	5	56
109	5	5	4	5	5	5	4	1	2	4	3	1	4	4	52
110	5	5	4	5	4	4	5	5	2	5	5	5	3	4	61
111	4	3	5	5	5	5	5	2	2	2	3	5	5	5	56
112	4	4	4	4	4	4	3	3	1	5	5	5	4	4	54
113	5	5	5	3	5	4	5	3	1	3	3	5	3	2	52
114	4	5	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	1	4	47
115	4	5	5	3	4	1	5	4	1	4	4	5	2	5	52
116	4	5	3	3	4	5	1	2	2	2	4	5	1	5	46
117	4	5	3	4	5	1	5	3	2	5	3	5	1	5	51
118	4	5	3	4	3	4	2	2	1	3	3	5	1	5	45
119	5	4	4	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	3	48
120	4	5	4	3	4	5	4	3	1	3	3	3	4	3	49
121	5	5	5	4	4	4	3	3	1	3	3	4	2	3	49

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

122	5	5	5	5	5	4	5	3	1	3	4	5	5	4	59
123	5	5	4	3	4	5	5	4	1	3	4	5	3	5	56
124	5	5	5	3	5	3	4	3	1	4	5	5	3	5	56
125	5	5	4	5	5	3	5	3	2	3	5	5	5	5	60
126	5	4	5	3	3	5	5	3	2	3	5	3	4	5	55
127	5	4	5	3	3	5	5	3	1	3	5	3	3	5	53
128	4	5	4	4	4	3	5	3	1	3	5	5	4	5	55
129	5	5	5	4	5	3	5	3	2	3	5	5	3	5	58
130	5	4	4	4	3	5	5	3	1	3	5	5	3	5	55
131	5	3	4	5	5	4	5	3	1	2	2	2	4	5	50
132	5	3	5	5	5	3	2	3	2	4	5	5	3	4	54
133	4	5	4	4	4	3	5	3	2	3	5	5	4	5	56
134	5	5	5	5	5	4	5	3	1	3	4	5	5	4	59
135	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	3	4	5	5	59
136	5	5	5	5	5	4	5	3	1	1	5	5	5	5	59
137	4	4	5	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	5	51
138	5	5	4	3	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	50
139	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	49
140	4	4	4	3	4	5	4	3	1	5	5	5	4	4	55
141	4	5	5	3	5	4	5	3	1	5	5	5	4	5	59
142	4	5	5	3	5	4	5	3	1	5	5	5	4	5	59
143	4	5	5	3	5	3	5	3	2	5	5	5	5	5	60
144	5	5	4	5	5	3	5	5	1	3	5	5	5	5	61
145	4	5	5	1	5	1	5	3	1	2	5	5	5	4	51
146	5	5	5	4	5	4	5	3	1	4	5	5	4	4	59
147	5	5	5	3	4	4	4	3	1	3	5	5	3	1	51

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

<b>148</b>	5	5	5	3	5	5	3	3	2	3	1	3	5	3	51
<b>149</b>	5	5	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	62
<b>150</b>	4	5	5	3	4	5	4	3	1	5	5	5	4	4	57
<b>151</b>	3	4	3	3	5	4	5	2	1	4	3	3	3	4	47
<b>152</b>	5	3	3	3	5	4	5	3	2	3	3	2	5	5	51
<b>153</b>	5	5	5	5	1	5	1	1	1	1	1	1	5	5	42
<b>154</b>	5	5	5	3	4	5	5	3	1	5	1	5	5	5	57
<b>155</b>	4	5	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	48
<b>156</b>	5	4	4	3	3	4	4	3	1	3	4	4	2	3	47



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

**LAMPIRAN 5****Nilai Kemampuan Peserta Didik Memahami Materi Ajar****Kelas: VIII.1**

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

No	NAMA PESERTA DIDIK	Nomor soal							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rahmadi Rahmat	15	15	15	10	15	15	10	95
2	Cica Alya Ramadani	15	15	15	10	15	15	10	95
3	Nur Muflihatun Nisa	15	15	15	5	15	10	5	80
4	Annisa Ekapradiwi Aprilia	12	15	15	10	15	5	10	82
5	Aurilia Rustan	10	10	15	10	5	10	10	70
6	Jumaldi	15	15	15	10	15	10	10	90
7	Aldi Hidayat	15	15	10	10	15	5	12	82
8	Nabila Maruf	15	12	10	10	15	10	10	82
9	Dewi Yanti Nurul	5	10	10	5	10	10	12	62
10	Dewi Pratiwi	12	15	10	10	15	10	10	82
11	M Fadil Iksan	10	5	5	10	15	5	10	60
12	Nurfadillah	15	10	5	10	5	15	5	65
13	Irmayani	10	15	15	5	10	10	10	75
14	Muh Ihsan	15	10	10	10	5	10	10	70
15	Naufhal Hartono	15	5	15	10	10	10	10	75
16	M Fadhil Ikhsa	5	15	15	5	15	15	12	82
17	Reski Apriani	15	15	10	5	5	10	10	70
18	Vicky Gio Faldi	12	10	10	10	15	10	15	82

**KELAS: VIII.2**

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

No	NAMA PESERTA DIDIK	Nomor soal							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Wildan Wijaya	15	15	15	10	10	10	10	85
2	Miftahul Candrika	10	15	15	10	10	15	15	90
3	Muhammad Nabil Fahri	15	15	12	10	15	5	10	82
4	Salwa Mutia Putrid	15	10	10	10	15	15	5	80
5	Ahmad Abrar Fahri	5	10	5	5	15	10	10	60
6	Siti Nurhalisa	10	15	15	10	15	10	15	90
7	Al Fiansyah	10	10	15	10	15	10	10	80
8	Milda	15	10	5	10	15	10	13	78
9	Nur Atika Ramdani Yusuf	10	8	10	5	15	15	15	78
10	Muh Putra Husain	12	15	13	8	15	5	10	78
11	Muhf Fitra Ramadhan	15	10	15	10	10	5	10	75
12	Muhammad Fadhil	10	15	15	10	15	10	10	85
13	Suci Ramadhani Putri	15	15	10	5	10	15	10	80
14	Dirga Saputra Ramadhan	10	15	10	10	12	10	15	82
15	Intan Maharani Marzuki	5	10	10	5	15	15	10	70
16	Sulkifli	15	10	15	10	5	10	15	80
17	Gunawan	10	15	10	10	15	10	15	85
18	Herlina	10	5	15	10	15	15	5	75

**KELAS: VIII.3**

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

No	NAMA PESERTA DIDIK	Nomor soal							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Herlina	10	10	15	10	10	5	10	70
2	Singgih Wigati	15	15	10	10	10	15	15	90
3	Nadia Nurhalisa Syawal	10	15	13	10	10	10	10	78
4	Nurfadillah	5	10	10	10	15	10	10	70
5	Nurul	15	15	15	10	5	10	5	75
6	Fitria Novita Sari	10	12	15	10	15	10	10	82
7	Andi Samirah	15	15	10	10	10	10	10	80
8	Abu Anas	15	10	5	5	10	10	5	60
9	Muhammad Rafli	10	15	15	10	10	5	5	70
10	Andi Muhammad Farham	10	15	15	10	15	15	10	90
11	Syahrul	15	15	15	10	15	10	10	90
12	Audy Ramadani	10	15	15	5	10	15	10	80
13	Sri Fitriani Saleh	15	5	15	10	5	15	5	70
14	M.Dave Christian Rosky	10	15	10	5	10	10	5	65
15	Irawati	15	15	15	5	15	10	5	80
16	Muhammad Aksa	12	15	15	10	10	10	10	82
17	Muhammmad Rafi Mudzil	15	10	15	10	5	10	5	70
18	Edward Hamka	10	15	15	10	10	10	10	80

**KELAS: VIII.4**

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

No	NAMA PESERTA	Nomor soal							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
	DIDIK								
1	Nur Farah	10	15	15	5	15	15	15	90
2	Annisa	15	15	10	10	15	15	15	95
3	Andika	15	15	15	10	10	10	10	85
4	Alifah Widy	15	15	15	5	15	15	10	90
5	Yaoga Putra	10	15	10	10	15	10	10	80
6	Manal Aprilya	15	10	15	10	10	10	5	75
7	Tegar Pratama Anggara	15	15	10	10	10	10	10	80
8	Nuralifah	15	10	10	10	15	15	5	80
9	Muh Zulkifli	10	15	15	5	15	15	10	85
10	Muh Yusuf	15	15	10	10	15	10	10	85
11	Nur Qhalbi Syahrani	15	10	15	10	5	15	5	75
12	Fitma Husein	5	15	15	10	15	15	5	80
13	Sri Hardiyanti	10	10	15	10	15	10	12	82
14	Siti Nabila	10	12	12	9	15	10	10	78
15	Zainal	13	12	15	10	13	10	5	78
16	Nur Alim Rehan	15	15	10	10	5	5	10	70
17	Nir Wandu	15	10	10	10	10	10	10	75

**KELAS: VIII.5**

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

No	NAMA PESERTA DIDIK	Nomor soal							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Pramunita	15	10	10	5	13	10	15	78
2	Dea Ramadhani	10	15	10	5	10	10	5	65
3	Dinda Yuliana Sari	10	15	10	10	10	10	15	80
4	Asriani	15	15	10	10	10	15	15	90
5	Aisyah	10	12	15	10	10	15	10	82
6	A.Zulfadli	15	10	12	10	15	10	10	82
7	Sayyid Fadhil Maulana	15	10	10	10	5	15	5	70
8	M.Alfitrayadi	10	15	10	5	15	15	10	80
9	Nur Hidayah	13	12	10	10	10	5	5	70
10	Alya Rifqah	15	12	15	10	15	10	5	82
11	Siti Fatimah	10	15	10	5	10	10	10	70
12	Sri Wahyuni K	15	15	10	10	10	5	10	75
13	Muh Arya	15	15	12	10	15	5	10	82
14	Mardiani	13	15	10	10	10	10	10	78
15	Muh Reza	15	15	15	5	10	15	15	90
16	Ririn Angreni	10	10	15	10	15	15	15	90

**KELAS: VIII.6**

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

No	NAMA PESERTA DIDIK	Nomor soal							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rudini	15	15	15	5	10	15	15	90
2	Ita Sri Wahyuni	15	13	10	15	10	10	5	78
3	Nurlaela	13	12	10	10	13	10	10	78
4	Putri Handayani	15	10	5	10	10	10	15	75
5	Putri Fatimah Az Zahra	15	15	15	10	10	15	15	95
6	Muh Fikri	15	10	10	5	10	10	15	75
7	Zharifah Abdullah	10	15	10	10	5	10	15	75
8	Dinda Maharani	15	15	15	10	10	5	10	80
9	Adam Ilham Ramadhan	10	15	5	10	15	5	10	70
10	Ainun Fadila	15	15	10	10	10	15	5	80
11	Jihan Syafitri	10	12	12	10	15	15	8	82
12	Patriawan Ramadhan	15	10	10	10	10	15	15	85
13	Atika Nur Afiyah	15	10	15	10	10	15	10	85
14	Ramadani	10	15	10	10	15	10	8	78
15	Muh Jumardin Saputra	15	15	10	5	10	15	10	80
16	Muh Fahlan Andar	13	15	5	7	15	15	15	85
17	Ryan Febrianto	15	10	10	10	15	15	10	85

**KELAS: VIII.7**

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

No	NAMA PESERTA DIDIK	Nomor soal							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Muh Rahmat	13	12	10	10	10	10	13	78
2	Sulfiana Adam	15	5	12	10	12	12	12	78
3	Gufrana	15	10	15	10	10	5	13	78
4	Adryan	10	15	10	5	15	5	15	75
5	Nuria Amir	15	15	10	5	10	10	10	75
6	Putri Handayani	15	10	10	10	15	10	15	85
7	Nadia Putrid	10	15	10	10	15	15	10	85
8	Arun Jalill Ilham	15	10	10	10	15	15	10	85
9	Indah Reski Amalia	15	15	10	10	15	10	15	90
10	Zalsabilah Risa	10	15	10	10	10	15	15	85
11	Aisyah	15	10	15	10	15	15	10	90
12	Herwin	15	15	10	10	15	15	10	90
13	Muh Arham	5	15	5	10	10	10	10	65
14	Elsa Putrian	13	15	10	10	10	10	10	78
15	Dian Pramuja	10	13	15	5	15	5	15	78
16	Mardanil	15	13	10	5	15	15	5	78

**KELAS: VIII.8**

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

No	NAMA PESERTA DIDIK	Nomor soal							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Alfia	10	15	10	10	15	10	5	75
2	Marsyela	15	15	15	10	10	10	15	90
3	Indhira Damayanti	10	15	10	10	10	10	15	78
4	Asriyadi	15	10	10	5	15	15	15	85
5	Haekal	10	10	15	10	15	10	15	85
6	Muhammad Nurhidayat	13	15	10	10	10	15	5	78
7	Fitri	15	15	10	10	15	15	5	85
8	Siti Nurhabiba	15	15	15	10	15	15	5	90
9	Alistiani	10	15	10	5	15	15	15	85
10	Rhere Azhary Budianty	15	15	10	10	10	10	10	80
11	Salwa Ramadhani	5	10	15	5	15	15	10	75
12	Rendy	15	10	5	10	10	10	15	75
13	Alikzan	15	15	10	10	15	15	5	85
14	M.Abian	10	10	15	10	15	15	10	85
15	Ashar	15	15	10	10	5	5	5	65
16	Asriyadi	10	15	15	10	15	15	10	90
17	Muh Alif Setiawan	15	15	15	10	15	15	15	85
18	Muh Mulki Amri	10	15	15	10	15	15	15	85

**KELAS: VIII.9**

Pedoman Penskoran									
Skor	Nomor Soal							Jumlah Skor	Skala Nilai
	1	2	3	4	5	6	7		
Skor Perolehan	15	15	15	10	15	15	15	100	100
Skor Maksimal	1	1	1	1	1	1	1	7	

No	NAMA PESERTA DIDIK	Nomor soal							Jumlah skor
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Helria Putri	15	10	15	10	10	15	15	90
2	Muh Yazim	15	15	15	10	15	15	10	95
3	Kiki Indah Sari	13	15	15	10	13	10	12	88
4	Agid Julianty	15	15	10	10	10	15	15	90
5	Shindy Aulia	15	10	15	10	15	15	15	95
6	Nurtia Mulya	15	15	15	10	10	15	15	95
7	Nia Ramadani	10	15	10	5	10	10	5	65
8	Elma Damayanti	10	15	15	10	15	10	10	85
9	Suci Annisa	15	10	15	10	10	10	15	85
10	Muh Aedil	15	15	10	10	10	15	10	85
11	Indra Siolon	15	13	10	10	10	15	15	88
11	Asni	15	10	13	10	12	15	15	90
12	Lidia	10	10	15	10	15	15	10	85
13	Harman Fendi	15	13	10	10	15	15	10	88
14	Ilham	13	15	10	10	15	15	10	88
15	Asrul Gunawan	15	15	15	5	15	10	10	85
16	Usriyadi	15	10	10	10	10	5	5	65
17	Muh Aldhi	15	10	15	10	15	10	10	85

## LAMPIRAN 6

Nama = Jumaldi  
Kelas = 8.1

90

1. Mad adalah bacaan panjang Sedangkan waqaf adalah berhenti Membaca Lafal atau berhenti membaca sejenak. 15

2. iman kepada Rasul adalah meyakini bahwa Allah SWT. telah menurunkan Rasulnya kepada umat manusia 15

3. -Membaca basmalah terlebih dahulu  
-tidak tergesa-gesa ketika makan dan minum  
-tidak menyisakan makanan 15

4. Dendam adalah keinginan seseorang untuk melakukan pembalasan yang nantinya dapat merugikan orang tersebut. 10

5. 3 ciri-ciri orang munafik  
1. apabila berkata ia berbohong  
2. apabila berjanji ia ingkar  
3. apabila diberi amanah ia khianat 15

6. Jenis hewan yang haram dimakan.  
1. haram sebab al-Quran dan hadis  
1. Babi  
2. keledai  
2. haram karena dilarang membunuhnya seperti lebah dan semut 10

7. Pada dinasti Abbasiyah berkembang ilmu pengetahuan pada bidang agama dan ilmu lainnya seperti astronomi dan kedokteran 10

Clca alya Ramadan:

Kelas: VIII.1

95

1. Mad adalah bacaan panjang  
waqaf adalah berhenti 10
2. Iman kepada Rasulullah yakin bahwa Allah swt. telah mengirimkan  
Rasulnya kepada manusia 15
3. - mencuci tangan dan mulut sebelum makan  
- Hendaknya membaca doa se-terlebih dahulu  
- ketika makan/minum hendaknya duduk 15
4. Dendam adalah menyimpan perasaan tidak senang  
melihat seseorang yg dibenci bahagia, dan ingin membalas perlakuan  
seseorang kepadanya 10
5. - Apabila berkata ia berdusta  
- Apabila berjanji ia mengkhianati  
- Apabila dipercaya ia hianat 15
- 6.1. Berdasarkan nas al-Qur'an:
  - Keledai
  - Babi
  - hewan berkuku panjang tajam
2. Berdasarkan diperintah untuk membunuhnya:
  - Ular
  - Burung gasak
  - Tikus 15
3. Berdasarkan dilarang membunuhnya: semut, lebah, burung suardi
7. Pada masa dinasti Abbasiyah berkembang ilmu pengetahuan pada bidang  
agama yaitu ilmu tafsir tokohnya ilmu jarir, dalam bidang ilmu hadis  
iman bukhari dan muslim, dalam bidang kedokteran yaitu Ibnu sina, dalam  
bidang fisika tokohnya Albirun 15

kelas : VIII.1

(95)

1. arti mad  
mad adalah bacaan Panjang  
arti waqaf  
Waqaf adalah berhenti membaca lafal secara sempurna  
atau berhenti sejenak. 15
2. iman kepada Rasul adalah mempercayai dan meyakini bahwa  
allah swt telah menurunkan Rasuhnya kepada umat islam 15
3. adab makan dan minum  
- sebelum makan, hendaklah mencuci tangan terlebih dahulu  
dan mencuci mulut (berkumur-kumur)  
- sebelum makan, hendaklah membaca doa terlebih dahulu. 10
4. dendam keinginan keras seseorang untuk melakukan  
sesuatu pembatasan yang dapat merugikan orang lain 10
5. ciri-ciri orang Munafik.  
1. apabila berjanji ia mengingkari.  
2. apabila berkata ia berbohong.  
3. apabila diberi amanah ia khianat. 15
6. Jenis-jenis hewan yang haram dimakan  
1. haram sebab nas al-Quran dan hadis  
1. babi  
2. keledai  
3. binatang buas  
2. haram sebab dilarang membunuhnya  
1. Semut  
2. lebah  
3. burung hml-bud  
3. haram sebab diperintahkan untuk membunuhnya.  
1. uat  
2. burung gagak  
3. burung elang  
4. Tikus. 15
7. Pertumbuhan ilmu pengetahuan Pada masa dinasti abbasiah

Nama : Andi zulfadi

Kelas : 8,5

82

1 Mad adalah bacaan panjang dan waqaf adalah berhenti membaca lafal secara sempurna atau berhenti sejenak 15

2 iman kepada rasul adalah percaya dan yakin bahwa Rasul/Hu utusan Allah 10

3 - mencuci tangan  
- membaca basmalah 12  
- tidak bicara

4 Dendam adalah keinginan keras untuk melakukan suatu pembalasan kepada seseorang 10

5 3 ciri orang munafik  
1 apabila bergaji ia mengingkari  
2 apabila berkata ia berbohong 15  
3 apabila diberi amanah ia khianat

6 1 haram karena dilarang membunuhnya seperti semut dan lebah  
2 haram karena diperintahkan untuk membunuhnya seperti ular dan burung elang 10

7 pada dinasti Abbasiyah ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat dalam bidang ilmu agama seperti ilmu tafsir maupun ilmu lainya seperti kedokteran 10

NAMA : AISYA  
kelas : 8.5

82

1. mad merupakan bacaan panjang dan waqaf adalah berhenti membaca ayat al-Qur'an secara sempurna maupun berhenti sejenak 10
2. iman kepada rasul adalah percaya dan yakin bahwa Allah telah mengutus rasul 12
3. - membaca doa sebelum makan  
- makan dan minum menggunakan tangan kanan  
- ketika makan atau minum tidak diperbolehkan sambil bicara 15
4. dendam adalah keinginan untuk membalas perbuatan buruk seseorang kepada kita 10
5. ciri 2 orang munafik apabila berjanji ia mengingkari apabila berkata ia berbohong . apabila ia diberi amanah ia kalahkan 10
6. 1. haram sebab nas al-Qur'an dan hadis contohnya babi dan teledai  
2. haram sebab diperintahkan untuk memburuhnya contohnya ubar dan burung elang  
3. haram karena dilarang diburuhnya 15
7. pada masa dinasti abbasiyah perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat yakni ditandai berkembangnya ilmu pengetahuan pada bidang agama dan lainnya 10

Nama = Muh Arga

Kelas = 8.5

82

1. Mad adalah bacaan panjang

Waktu adalah berhenti membaca Lafal atau berhenti sejenak

Membaca lafal

15

2. Iman kepada rasul adalah yakin bahwa Allah swt telah mengutus

Rasul kepada umat manusia

15

3 - membaca doa sebelum makan

- tidak tertawa ketika makan

- makan secukupnya

12

4. Dendam adalah rasa keinginan yang sangat untuk melakukan

Pembalasan dendam termasuk sifat tercela

10

5 1 apabila berkata berbohong

2 apabila berjanji dia ingka

3 apabila diberi amanah dia berhianah

15

6 haram karena al-Quran dan hadis

- Babi

- Binatang buas atau bertarin

5

2. Dinasti Abbasiyah ilmu pengetahuan perkembangan dengan

pesat dalam bidang agama dan ~~dan~~ ilmu lainnya

perkembangan ini karena munculnya ilmuwan-ilmuwan

muslim

10

Nama : Usriyadi  
Kelas : VIII.9

65

1. - Hukum Bacaan Mad adalah tanda baca yang apabila ikut bersama huruf harus di baca panjang  
- Hukum Bacaan Waqaf adalah tanda baca yang mengharuskan berhenti atau berhenti sejenak 15
2. - Iman kepada Rasul adalah kita meyakini akan adanya Rasul utusan Allah. 10
3. - Mencuci kedua tangan sebelum makan  
- Membaca basmalah. 10
4. - Dendam merupakan keinginan yang sangat untuk melakukan pembalasan kepada seseorang 10
5. - Apabila berjaji dia mengingkari  
- ketika bicara dia berbohong 10
6. - Haram karena di perintah untuk membunuhnya seperti ular. 5
7. - pada masa Abbasiyah banyak lahir intelektual muslim sehingga ilmu pengetahuan, pada masa ini berkembang dengan pesat. 5

NAMA: Muh. Arham

Kelas VIII >

65

1. mad adalah bacaan panjang 5

2. iman kepada rasul adalah memperseiyai dan meyakini bahwa Allah telah mengutus rasul kepada umat manusia 15

3. - membaca doa sebelum makan 5

4. Dendam adalah keinginan yang keras untuk membalas seseorang yang dapat merugikan orang itu. 10

5. ciri orang munafik

- apabila berkata di bohong 10
- apabila di ingkar

6. 1. haram sebab nas al-Quran dan hadis

2. haram sebab dilarang membunuhnya 10

- semut
- lebah

7. pada dinasti abbasiyah muncul ilmuan-ilmuan islam sehingga ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat dalam ilmu agama maupun ilmu lainnya.

10

Nama : Ashar

Kelas : d.d

65

1. mad ialah bacaan panjang sedangkan waqaf ialah berhenti membaca lafal atau berhenti sejenak membaca lafal 15
2. iman kepada Rasul adalah Percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt telah Mengutus Rasulnya kepada umat manusia 15
3. - Mencuci tangan sebelum makan  
- Membaca Doa sebelum Makan 10
4. Dendam ialah keinginan keras seseorang untuk melakukan suatu pembalasan yang dapat merugikan orang lain. 10
5. - Berbohong ketika Berbicara 5
6. Haram karena nas Al Qur'an dan hadis seperti Babi dan keledai 5
7. Pada dinasti Abbasiyah muncul ilmuwan muslim sehingga ilmu berkembang dengan pesat. 5

## LAMPIRAN 7



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 535 /In.39/PP.00.9/06/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KOTA PAREPARE  
Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah  
di  
KOTA PAREPARE

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : HARI PRAYOGI  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 24 Agustus 1995  
NIM : 14.1100.098  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. BAU MASSEPPE, LORONG JASA RAHARJA NO.86,  
KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI AJAR PESERTA DIDIK (STUDI DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE)"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

21 Juni 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi

## LAMPIRAN 8



### BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421)26111, Kode Pos 91122  
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

### PAREPARE

Parepare, 26 Juni 2018

Nomor : 050 / 533 / Bappeda  
Lampiran : --  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota  
Parepare  
Di -

**Parepare**

#### DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 535/In.39/PP.00.9/06/2018 tanggal 2 Juni 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : HARI PRAYOGI  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang / 24 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
A l a m a t : Jl. Baumassepe No. 86, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :  
"KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI AJAR PESERTA DIDIK (STUDI DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE)"

Selama : Tmt. 26 Juni s.d 10 Agustus 2018  
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/ Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan: berlaku.

AD. KEPALA BAPPEDA  
SEKRETARIS  
  
E. W. ARIYADI S. ST., MT  
Pangkat Pembina  
Nip. 196912041997031002

TEMBUSAN : Kenaria Yth.

## LAMPIRAN 9



PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 9 MODEL**  
Alamat : Jln. Bau Massepe No. 94A ☎ (0421) 21940  
**PAREPARE**

Kode Pos : 91121

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 303 / SMP.9 / VIII / 2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 9 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : HARI PRAYOGI  
NIM : 14. 1100.098  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jln. Bau Massepe No. 86 Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian untuk mengambil data pada SMP Negeri 9 Parepare rangka penyelesaian penyusunan **SKRIPSI** yang berjudul :

“ KORELASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEMAMPUAN MEMAHAMI MATERI AJAR PESERTA DIDIK ( STUDI DI KELAS VIII SMP NEGERI 9 PAREPARE ) ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Parepare, 15 Agustus 2018

Kepala Sekolah,



KAMARUDDIN, S.Pd. M.Pd

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. : 19621231 198403 1 115

**LAMPIRAN 10**

**DOKUMENTASI**





## LAMPIRAN 11

### BIODATA PENULIS



Nama Hari Prayogi, tempat tanggal lahir Pinrang 24 Agustus 1995, ia pernah bersekolah di SD Negeri 45 Parepare, SMP Negeri 9 Parepare, dan SMK Negeri 2 Parepare, penulis pernah berkecimpung di beberapa organisasi diantaranya, Paskibra Sekolah SMP Negeri 9 parepare, Margaluyu 151 Yogyakarta, Kolong langit (program mengajar anak jalanan), Lembaga Dakwah Mahasiswa, dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), ia merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara dari pasangan alm, Pribadi Agi.P dan Hasna. Selain itu penulis mempunyai hobi berenang dan membaca. Motto hidup penulis adalah tetap berbuat baik walaupun kebaikanmu sering disalah gunakan karna kebaikan yang nantinya mengantarkan kita kepada kebahagiaan.